

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR
DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PONOROGO
TESIS**



Oleh:

FEDELARA RIZQIANA PUTRI SHOLEHAH

NIM. 502230006

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR
DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PONOROGO**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

FEDELARA RIZQIANA PUTRI SHOLEHAH

NIM. 502230006

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

ABSTRAK

Sholehah, Fedelara Rizqiana Putri, 2025. *Manajemen Layanan Bimbingan Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing:

Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. dan Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling, Karir, Potensi Peserta Didik

Manajemen layanan bimbingan dan konseling karir, merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh lembaga dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan layanan di bidang karir, minat dan bakat, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di MAN 2 Ponorogo, layanan ini menjadi salah satu bentuk komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik yang unggul. Melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengorganisasian tugas yang terstruktur, pelaksanaan yang terarah sesuai standar program, hingga evaluasi yang bertujuan memastikan efektivitas layanan terhadap optimalisasi potensi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam upaya optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Fokus kajian meliputi bagaimana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir, implikasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pada pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi yakni berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo telah terlaksana secara efektif dan terstruktur. *Pertama*, pada pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. *Kedua*, faktor yang memengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir, diantaranya: faktor pendukung meliputi kualitas guru BK, kebijakan pemerintah, potensi peserta didik dan kolaborasi antara pihak *internal* dan *eksternal*. Faktor penghambat yakni adanya keterbatasan waktu dengan solusi pemanfaatan media digital. *Ketiga*, Implikasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik, tercermin melalui pemahaman diri, keberanian mengambil keputusan, terkelolanya peserta didik berdasarkan minat dan bakat, serta penyebaran lulusan pada studi lanjutan.

Secara keseluruhan peran layanan bimbingan dan konseling karir berperan secara signifikan dalam membantu peserta didik menentukan arah pendidikan dan karir, serta mendorong optimalisasi potensi, yang ditunjukkan dengan peserta didik yang berprestasi, dan melalui keberhasilan peserta didik MAN 2 Ponorogo dalam seleksi masuk perguruan tinggi, ataupun kedinasan.

ABSTRACT

Sholehah, Fedelara Rizqiana Putri, 2025. *Career Guidance Service Management in Optimizing the Potential of Students at MAN 2 Ponorogo.* Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo, Advisor:

Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. and Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

Keywords: Guidance and Counseling Service Management, Career, Students Potential

Career guidance and counseling service management, is one of the services provided by the school in facilitating students to get services in the fields of career, interests and talents, with the aim of optimizing the potential possessed by students. At MAN 2 Ponorogo, this service is a form of the school's commitment to improving the quality of education and preparing high quality students. Through needs-based planning, structured task organization, directed implementation according to program standards, to evaluation aimed at ensuring the effectiveness of services to optimize the potential of students.

This study aims to describe the management of career guidance and counseling services to optimize the potential of students at MAN 2 Ponorogo. The focus of this research is includes: how the management of career guidance and counseling services in optimizing the potential of students. Then, what are the factors that influence career guidance and counseling services, and how the implications of career guidance and counseling services in optimizing the potential of students at MAN 2 Ponorogo.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Then, the data collection techniques use from Miles, Huberman, and Saldana which include: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. As for checking the validity of the data researcher using the triangulation method, there is the form of source triangulation and method triangulation.

The results of this study indicate that the management of career guidance and counseling services at MAN 2 Ponorogo has been carried out effectively and structurally. **First**, the management of career guidance and counseling services at MAN 2 Ponorogo, including: Planning, Organizing, Implementing, and Evaluating. **Second**, factors that influence career guidance and counseling services, including: supporting factors include the quality of counseling teachers, government policies, the potential of students and collaboration between internal and external side. The inhibiting factor is the existence of time constraints with the solution of utilizing digital media. **Third**, the implications of the implementation of career guidance and counseling service programs in optimizing the potential of students are: reflected through self-understanding, courage to make decisions, managing students based on interests and talents, and the distribution of graduates in further studies.

Overall, the role of career guidance and counseling services plays a significant role in helping students determine the direction of education and career, as well as encouraging the optimization of potential, which is indicated by students who excel, and through the success of MAN 2 Ponorogo students in the selection of college entrance, or official government service academy.

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Fedelara Rizqiana Putri Sholehah**, **NIM 502230006** dengan judul: **"Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo"** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majelis Munaqasah Tesis.

Pembimbing I,



Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 14 Mei 2025

Pembimbing II,



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Fedelara Rizqiana Putri Sholehah, NIM 502230006, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada hari: **Rabu, 28 Mei 2025** dan telah dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Evi Muaviah, M.Ag. NIP. 197409092001122001 Ketua Sidang		5/6 2025
2.	Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd. NIP. 198204072009011011 Penguji Utama		3/6 2025
3.	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Penguji II/Pembimbing I		3/6 2025
4.	Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. NIP. 197711162008012017 Sekretaris/Pembimbing II		4/6 2025

Ponorogo, 5 Juni 2025

Direktur Pascasarjana



Agus Purnomo, M. Ag.
NIP. 197308011998031001

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fedelara Rizqiana Putri Sholehah
NIM : 502230006
Fakultas : Pasca Sarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/ Tesis : Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam
Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Juni 2025

Penulis



Fedelara Rizqiana Putri Sholehah

NIM. 502230006

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya, **Fedelara Rizqiana Putri Sholehah**, NIM **502230006**, Program **Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 Mei 2025

Pembuat pernyataan,



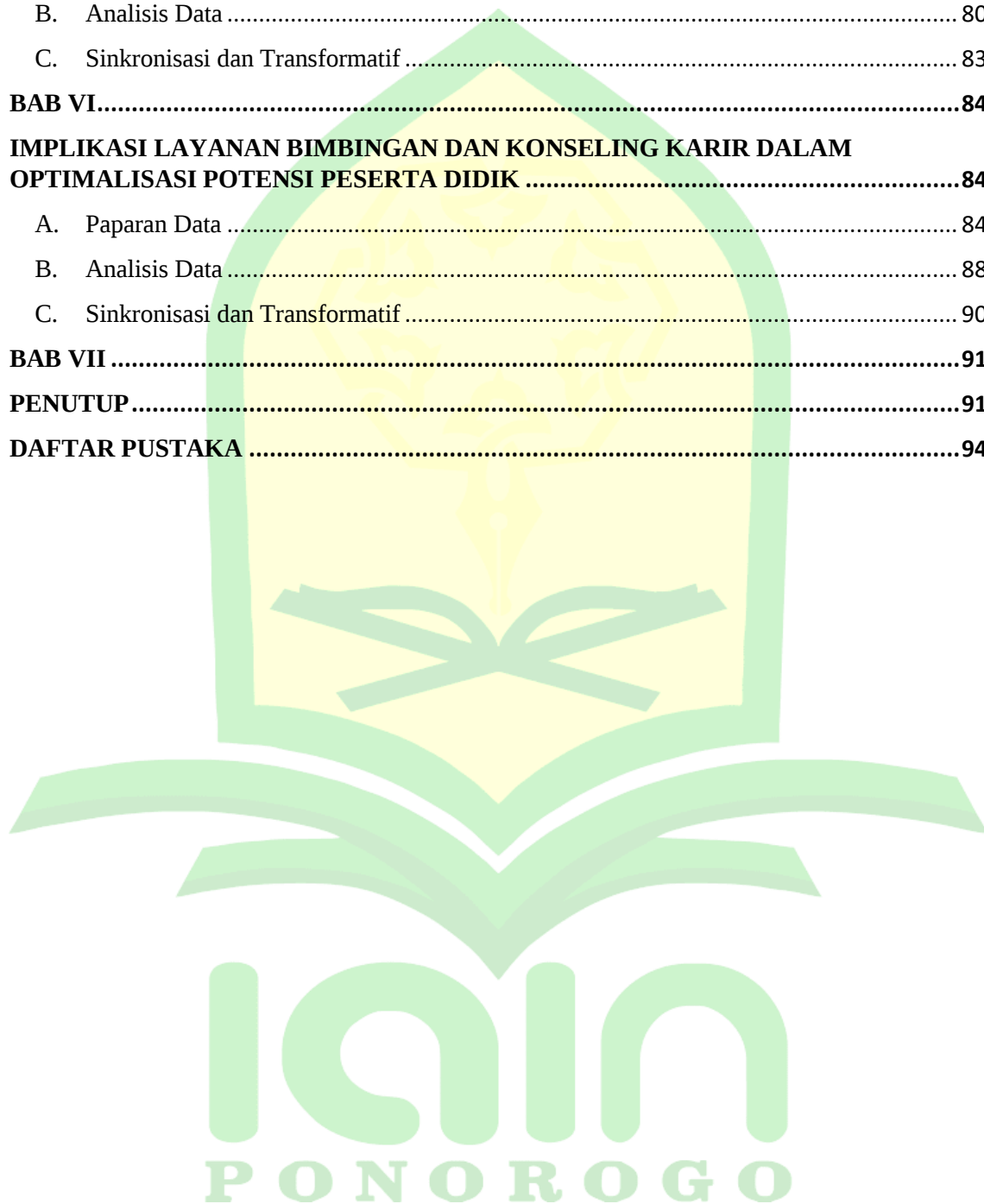
Fedelara Rizqiana Putri Sholehah
NIM 502230006



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
BAB II	17
KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Konsep Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling	17
B. Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir	30
C. Optimalisasi Potensi Peserta Didik	32
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Metode dan Pendekatan	38
B. Data dan Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV.....	47
PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK DI MAN 2 PONOROGO	47
A. Paparan Data Umum	47
B. Paparan Data Khusus	50
C. Analisis Data	64
D. Sinkronisasi dan Transformatif	73

BAB V	74
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK	74
A. Paparan Data	74
B. Analisis Data	80
C. Sinkronisasi dan Transformatif	83
BAB VI.....	84
IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK	84
A. Paparan Data	84
B. Analisis Data	88
C. Sinkronisasi dan Transformatif	90
BAB VII	91
PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Akan Dilakukan.....	11
---	----

Tabel 3. 1 Keterkaitan Jenis Evaluasi dan Kriteria Penentuan Keberhasilan Program BK	30
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahap Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling	27
---	----

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana.....	44
--	----

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	50
--	----

Gambar 4. 2 Assesmen Bakat dan Minat Peserta didik di MAN 2 Ponorogo.....	51
---	----

Gambar 4. 3 Kegiatan Seminar Persiapan Masuk Perguruan Tinggi.....	60
--	----

Gambar 4. 4 Mading Sekolah Untuk Membagikan Informasi	62
---	----

Gambar 4. 5 Media Sosial dalam Pelaksanaan BK Karir.....	62
--	----

Gambar 4. 6 Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di MAN 2 Ponorogo.....	72
--	----

Gambar 5. 1 Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di MAN 2 Ponorogo.....	82
---	----

Gambar 6. 1 Implikasi Layanan BK Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta didik di Man 2 Ponorogo.....	89
--	----

Gambar 7. 1 Data Sebaran Alumni Man 2 Ponorogo 2022/2023 – 2023/2024.....	87
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan suatu pendekatan interaktif yang bertujuan memberdayakan suatu individu atau kelompok alam memahami diri, mengatasi masalah, dan mencapai perkembangan optimal. Bimbingan berfokus pada pembinaan diri, membantu individu memahami sekitar serta mengembangkan potensi serta bakat mereka, dan konseling melibatkan pertemuan antara konselor dan klien,¹ Manrihu, 1988 bahwa bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri, mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan hingga dapat mengelola perkembangan karirnya.²

Permasalahan secara umum mengenai pengembangan potensi akademik, bahwa yaitu sering terjadi praktik pengembangan potensi peserta didik melalui pembelajaran, penilaian dan pengelolaan kelas yang mengklasifikasikan peserta didik dalam tiga kelompok yaitu kelompok rendah, rata-rata dan tinggi. Kelompok rata-rata yang jumlahnya sekitar 80-90% biasanya dianggap kelompok paling aman dan tidak memerlukan perhatian khusus. Guru biasanya lebih cenderung memberikan perhatian kepada peserta didik kelompok rendah dan atas yang masing-masing berjumlah sekitar 5-10%. Di mana hal ini tidak menguntungkan bagi kelompok rata-rata, sebab potensi mereka tidak digali dan dikembangkan secara baik dari kurangnya perhatian guru, padahal secara kuantitas mereka termasuk kelompok yang jumlahnya paling banyak.³

Pada sebuah lembaga pendidikan, terdapat layanan yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik salah satunya yaitu layanan bimbingan konseling. Pengertian bimbingan menurut PP. No. 29 tahun 990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya

¹ Randi Saputra, Katharina, et.al, *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), 4-5.

² Eni Fariyatul F, *Buku Bimbingan dan Konseling ISLAMI DI Sekolah*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 101-102.

³ Widodo, Rahma Astuti dan Erni Hariyanti, *Pelayanan Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Peserta didik Yang Beragam*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 3.

menemukan kepribadiannya dan masa depan dengan di dampingi oleh seorang pembimbing dengan cara dibimbing.⁴

Pada prinsipnya dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling meliputi: *planning*, di mana dalam gerak dan pelaksanaannya tidak terlepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem. *Organizing*, dalam hal ini pengorganisasian tampak pada peranan, wewenang dan tanggung jawab dari pihak sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah, tenaga yang tersedia serta fasilitas. *Actuating*, di mana pada setiap satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. dan terakhir, *Controlling* di mana dalam hal ini pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk menilai efektivitas dan efisiensi program layanan.⁵ Proses merencanakan hingga mengevaluasi sebuah organisasi/program dilakukan untuk mencapai tujuan, juga pada layanan BK sebagai sebuah organisasi, sebagai proses penyedia layanan akan mencapai tujuan apabila didukung oleh Kepala Sekolah dan pemegang kewenangan.⁶

Terdapat berbagai indikasi pada peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, sikap dan strategi yang adaptif untuk mempertahankan minat dan tujuan yang ditetapkan.⁷ Sehingga, menjadikan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan juga hambatan yang dihadapinya.⁸

Bidang pengembangan bimbingan dan konseling merupakan bidang yang akan dikembangkan oleh guru BK/konselor dalam memberikan pelayanan

⁴ Dina Amaria Sembiring et al., "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2411.

⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 13-17.

⁶ Rosmawati and Donal, "Implementation of Guidance and Counseling at School," in *Proceeding of the 2nd URICES: UR International Conference on Educational Science* (Pekanbaru, 2018), 77.

⁷ Charles Gbollie and Harriett Pearl Keamu, "Student Academic Performance: The Role Of Motivation, Strategies Adn Perceived Factors Hindering Liberian Junior and High School Students Larning," *Hindawi: Education Research International*, (2017): 2.

⁸ Yarmis Syukur, Neviyarni, and Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Purwokerto: CV IRDH, 2019).

kepada peserta didik, bidang tersebut mencakup bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, karir, keluarga, pekerjaan, dan bidang kehidupan bermasyarakat.⁹

Mengenai layanan bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu layanan yang dapat mendukung optimalisasi potensi peserta didik dalam mendukung karir dan prestasinya, hal ini juga dikuatkan dengan beberapa penelitian yang ada diantaranya yaitu: *Manajemen Bimbingan dan Keonseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa SMA (Studi Kasus SMAN 1 Majalaya dan SMAN 2 Majalaya Bandung)*¹⁰ pada penelitian ini terdapat beberapa hasil salah satunya bahwa dalam kegiatan manajemen bimbingan konseling evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan kompetensi guru BK dan penetapan karir siswa.

Lalu pada penelitian, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Siswa (Well Being)*¹¹ dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian, salah satunya yaitu pentingnya pembentukan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan konseling, untuk mengenali dirinya dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan penguatan positif.

Pada penelitian *Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0*.¹² dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yaitu, bahwa peran guru BK berkaitan untuk meningkatkan kematangan karir siswa di era society 5.0 dan peran guru BK dalam kematangan karir siswa mulai dari mengetahui konsep kematangan karir, memberikan tinjauan dan menerapkan layanan bimbingan dan konseling.

Kemudian, dalam pengambilan keputusan karir terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik, berdasarkan penelitian Putri Fathia dan Sri Muliati, faktor-faktor tersebut berupa: *Faktor Internal*, dalam faktor internal

⁹ Ibid., 22.

¹⁰ Tanty Restianty, et.al. "Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karis Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMAN 1 Majalaya dan SMAN 2 Majalaya Kab Bandung)," *Jurnal JIIP*, Vol. 5 No. 6 (2022).

¹¹ Nada Afifah, Fuziah Nasution, "Peran Guru dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 (2023).

¹² Fabriella Fuziah, et.al. "Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0," *Jurnal Al-Ihtiram*, Vol. 1 No. 1 (2022).

antara lain seperti regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karir, *self-determination*, *genetic*, *task approach skill* dan motivasi berprestasi. Kemudian, *Faktor Eksternal*, dalam faktor ini antara lain berupa *quality of school life*, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karir, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan fasilitas, biaya Pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi dan kurikulum.¹³

Menurut Smith L, Sinclair dalam Tess Jagiello, et.al. Bahwa Peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yang berkisar antara 15 hingga 18 tahun merupakan masa yang sulit bagi banyak peserta didik dengan tingkat stress yang cukup tinggi, di tahun terakhir tingkat SMA. Mereka sering kali merasa berada di bawah tekanan yang cukup besar untuk berprestasi secara akademis, karena kinerja di sekolah menengah atas berdampak pada masuknya peserta didik ke universitas dan prospek karir di masa depan.¹⁴

Berdasarkan problematika yang dihadapi peserta didik, secara umum juga terdapat problematika yang terjadi dalam layanan khusus BK di sekolah, salah satunya di mana terdapat kendala dalam pemahaman mengenai fungsi dari BK, berdasarkan kurangnya pemahaman ini berlanjut kepada kurangnya pemahaman dari pihak orang tua atau wali, orang tua yang tidak paham akan fungsi guru BK akan memperoleh pengetahuan dari anaknya, yang juga mengalami masalah *mispersepsi* tentang peran BK, Hal ini menambah mempersulit guru BK dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.¹⁵

Potensi yang dimiliki peserta didik merupakan modal dan sekaligus batas-batas bagi perkembangan kecakapan nyata atau hasil belajar peserta didik. Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan potensi yang ada pada peserta

¹³ Putri Fathia Fadilla dan Sri Muliati Abdulla, "Faktor Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta didik SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory," *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 8, no. 2 (2019): 113.

¹⁴ Tess Jagiello, Jessica Belcher, et.al., *Academic Stress Intervention in High School: A Systematic Literature Review*, " *Jurnal of Child Psychiatry & Human Development an International Journal*. (2024): 02.

¹⁵ Erda Fitriani et al., "Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Naradidik: Jurnal of Education&Pendagogy* 1, no. 3 (2022): 176.

didik. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku.¹⁶

Dalam penerapan bimbingan dan konseling karir, terdapat beberapa teori yang dapat di implementasikan, diantaranya: Pada artikel *Implementasi Teori Ginzenberg dalam Bimbingan Konseling karir* oleh Megarizky, dijelaskan bahwa keunggulan dalam penerapan teori Ginzenberg dalam pemberian layanan konseling karir di sekolah memberikan dampak baik untuk mendapatkan peningkatan kesadaran karir, aspirasi karir, komitmen karir dan secara bertahap dapat membuat pilihan untuk mendapatkan posisi karir.¹⁷ Kemudian, dalam artikel *Teori Perkembangan Karir Donal Edwin Super* Oleh Bela, dijelaskan bahwa kelebihan yang terdapat dalam teori ini yakni dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memperjelas konsep diri, mewujudkan konsep diri dalam bidang yang diminati, dan berkaitan dengan pilihan terhadap peran yang dimiliki, tersedianya kesempatan untuk mengambil keputusan serta mengetahui tahap perkembangan karir.¹⁸ Lalu, pada artikel *Teori Karir Sosial Kognitif dalam Praktik Bimbingan Konseling* oleh Teuku Fadhi, dkk. Bahwa keunggulan dalam implementasi teori ini yaitu, memberikan pemahaman kepada guru BK untuk meningkatkan keyakinan efikasi diri dan efektifitasnya, dengan memperhatikan 3 aspek perkembangan: bagaimana prinsip akademik dan karir dibentuk, bagaimana pilihan pendidikan dan karir dibuat, dan bagaimana akademik dan kesuksesan karir tercapai.¹⁹

MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga yang memiliki fokus dalam pengelolaan peserta didik, salah satunya pada peran layanan bimbingan dan konseling, memiliki program-program yang diberikan oleh layanan BK dalam memberikan pemahaman diri mengenai potensi yang dimiliki peserta didik dan mendukung pada bidang potensi yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan adanya program yang diberikan oleh layanan Bimbingan dan Konseling.

¹⁶ Elly Herliani, Euis Heryati, *Modul Belajar Pengembangan Potensi Peserta didik Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, 159.

¹⁷ Megarizky Hotmauli, "Implementasi Teori Ginzenberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review" *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 3 No. 2 (2022)

¹⁸ Bela Janare P, "Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 1 (2021).

¹⁹ Teuku Fadhi, et.al, "Teori Karir Sosial Kognitif dalam Praktik Bimbingan Konseling," *Jurnal educanmedia*, Vol. 3 No. 1 (2024).

Berdasarkan pada penelitian peninjauan awal, peneliti mendapatkan data bahwasannya layanan BK MAN 2 Ponorogo memiliki 4 program layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik, adapun layanan ini yaitu terdapat pada layanan pribadi, layanan belajar, layanan sosial dan layanan karir. Terutama pada bidang karir untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, layanan BK MAN 2 Ponorogo telah memberikan fokus layanan ini yang sudah di mulai dari kelas X hingga kelas XII.²⁰

Selain itu, dalam observasi peninjauan awal di MAN 2 Ponorogo, bahwasannya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, melalui adanya program layanan kelas yang disediakan oleh lembaga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik, salah satunya melalui layanan program layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan oleh layanan BK di sekolah.²¹

Adapun mengenai *output* lulusan peserta didik di MAN 2 Ponorogo, bahwasannya pada setiap tahun terdapat data sebaran alumni MAN 2 Ponorogo yang telah banyak tersebar, dengan melanjutkan jenjang pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS) dan Kedinasan yang ada di seluruh Indonesia dengan berbagai jurusan dan lolos melalui berbagai jalur masuk yang ada.²²

Pada tahun 2023 terdapat 4 peserta didik MAN 2 Ponorogo yang lolos di beberapa Universitas Internasional seperti National Taiwan University, University of Toronto, University of British Columbia dan Gion Institute of Higher Education (Swiss), kemudian juga terdapat sejumlah 43 peserta didik yang lolos di Perguruan Tinggi dalam negeri melalui jalur SNBP diantaranya di Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Malang, dll. Lalu pada jalur SNBT 52 peserta didik lolos di berbagai Perguruan

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Koordinator BK MAN 2 Ponorogo Pada Tanggal 20 Oktober 2024.

²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Oktober 2024 di MAN 2 Ponorogo.

²² <https://manduaponorogo.sch.id/sebaran-alumni-man-2-ponorogo/>. Diakses pada 19 Maret, 2024.

Tinggi Negeri maupun Swasta ataupun PTKIN, kemudian terdapat 88 peserta didik lolos jalur lain, seperti Ketua Osis, SPBP, UMPTKIN, Prestasi mandiri dan jalur mandiri lainnya.²³

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, melihat pentingnya manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling bidang karir di kelola di sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik. hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Ponorogo, di mana berdasarkan pada adanya layanan yang diberikan BK terhadap optimalisasi potensi siswa dan capaian alumni yang membuktikan bahwasannya MAN 2 Ponorogo memiliki *output* lulusan yang baik, yang tidak terlepas dari peran layanan bimbingan dan konseling oleh BK, khususnya pada bidang karir, sehingga dapat mendukung dalam optimalisasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di MAN 2 Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian agar lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh mengenai jawaban rumusan masalah di atas, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

²³ <https://manduaponorogo.sch.id/sebaran-alumni-man-2-ponorogo/>. Diakses pada 5 April, 2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir yang ada di MAN 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan mempunyai manfaat di masa sekarang maupun yang akan datang, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa hasanah keilmuan mengenai peran manajemen layanan bimbingan dan konseling karir terhadap optimalisasi potensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling serta dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam optimalisasi potensi.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik, serta meningkatkan dukungan lembaga terhadap pengembangan karir peserta didik. Sehingga dapat menjadi strategi lembaga dalam mengelola dan optimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik mulai masuk hingga lulus, secara terarah dan sesuai dengan tujuan lembaga.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian

terdahulu yaitu: *Pertama*, pada artikel penelitian oleh yang dilakukan oleh Tanty Restiany, Hanafiah, Adjat Sudrajat dengan judul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Peserta didik Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung)*”.

Pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Adapun pada proses pengumpulan data pada kedua sekolah dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: 1.) Perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling, guru belum mampu mengembangkan program. 2.) Pengorganisasian bimbingan dan konseling hanya dilakukan ketika peserta didik memiliki masalah di mana program masih bersifat insidental. 3.) Pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling guru belum mampu mengembangkan empat bidang bimbingan (bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir). 4.) Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan kompetensi guru BK dan penetapan karir peserta didik. 5.) Hambatan terdapat pada kualifikasi guru pendidik guru yang belum sesuai. 6.) Memberikan solusi berupa nasihat dan tindakan praktis.²⁴

Kedua, pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti dengan judul “*Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Peserta didik*” penelitian ini dilakukan di Mts Avicenna Sunan Bonang. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Adapun subyek pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta peserta didik Mts Avicenna Sunan Bonang.²⁵

²⁴ Tanty Restiany, Hanafiah dan Adjat Sudrajat, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Peserta didik Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung),” *Jurnal Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 6 (2022). 1849-1861.

²⁵ Sri Damayanti, “Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Peserta didik,” *Jurnal Rausyan Fikr* 17, No. 1 (2021). 46-62.

Ketiga, pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nada Afifah dan Fauziah Nasution, dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Peserta didik*”. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Afifah dan Fauziah Nasution dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk menunjukkan informasi, kondisi, fakta lapangan lokasi penelitian selama penelitian dilakukan. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data yang dijelaskan oleh Miles Huberman yang terdiri dari 3 tahapan.²⁶

Keempat, pada penelitian ini yang dilakukan oleh Febriella Fauziah, Mega Iswari dan D Daharnis dengan judul “*Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Memasuki Era Society 5.0*”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) adapun pada penelitian ini menggunakan salah satu teknik yang digunakan pada objek penelitian, yaitu dengan penelitian berbasis pada jurnal, artikel, buku dan literasi yang sesuai dengan topik pada penelitian untuk menjawab rumusan masalah.²⁷

Kemudian, untuk penelitian yang *kelima*, dilakukan oleh Agustina Cahyaningrum dan Herdi, dalam artikel yang berjudul “*Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik*” Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis. Adapun data yang didapatkan melalui database penyedia jurnal baik nasional maupun internasional dengan metode analisis data secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang menjawab penelitian. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai macam program apa saja yang dapat dilakukan/diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan melalui layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan penguatan dan keyakinan kepada

²⁶ Nada Afifah dan Fauziah Nasution, “Peran Guru dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan dan Kesejahteraan (*Well Being*) Peserta didik,” *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2023). 1-13.

²⁷ Febriella Fauziah dan Mega Iswari, D Dharmis, “Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Memasuki Era Society 5.0,” *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, No. 1 (2022). 11-22.

peserta didik dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.²⁸

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Akan Dilakukan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung)</i>	Pada penelitian ini terdapat sejumlah hasil yang didapatkan yakni: 1. Perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling, guru belum mampu mengembangkan program. 2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling hanya dilakukan ketika siswa memiliki masalah di mana program masih bersifat insidental. 3. Pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling guru belum mampu mengembangkan empat bidang bimbingan (bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir). 4. Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan	1. Penelitian ini memiliki persamaan pada tema yang membahas mengenai manajemen bimbingan dan konseling tingkat sekolah menengah atas 2. Metode penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di 2 lokasi sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada satu sekolah. 2. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus untuk menjawab rumusan masalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan khusus bimbingan dan konseling dalam optimalisasi siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus penelitian pada penetapan karir peserta didik.

²⁸ Agustina Cahyaningrum, Herdi, "Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 8 (2023). 6230-6233.

		kompetensi guru BK dan penetapan karir siswa. 5. Hambatan terdapat pada kualifikasi guru pendidik guru yang belum sesuai. 6. Memberikan solusi berupa nasihat dan tindakan praktis.		
2.	<i>Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa</i>	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya, telah dilaksanakan program bimbingan dan konseling secara komprehensif dengan fokus pada beberapa masalah siswa seperti: bimbingan pribadi, sosial dan bimbingan belajar dan karir.	1. Tema yang diteliti sama, yakni layanan khusus yang ada di sekolah berupa bimbingan dan konseling	1. Subyek penelitian berbeda, pada penelitian ini dilakukan dengan subyek siswa dan guru bimbingan konseling. Sedangkan, peneliti menggunakan subyek Kepala Sekolah, Guru bimbingan konseling dan Siswa 2. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengulas mengenai proses manajemen bimbingan dan konseling mulai perencanaan hingga evaluasi, seangkan pada penelitian terdahulu memiliki fokus pada bagaimana peran bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan

				potensi siswa.
3.	<i>Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Siswa (Well Being)</i>	Pada penelitian ini mendapatkan hasil berupa, pentingnya pembentukan kepercayaan diri seorang siswa terhadap dirinya melalui peran bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenali dirinya dan dapat mengembangkan potensi yang ada dengan penguatan positif dan membangun kepercayaan dirinya.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada tema penelitian, mengenai peran dari guru bimbingan dan konseling terhadap pengembangan siswa.	1. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada obyek penelitian, pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada siswa tingkat sekolah menengah atas, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama.
4.	<i>Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0</i>	pada penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa di era society 5.0 yang dirumuskan menjadi beberapa hal, yaitu: mengetahui sebuah konsep mengenai kematangan karir, memberikan tinjauan kepada mengenai bimbingan karir dan yang terakhir menerapkan peran dari bimbingan dan konseling terhadap karir siswa.	Pada penelitian ini terdapat persamaan tema, di mana peran dari bimbingan konseling terhadap pengembangan karir siswa.	1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, terdapat pada metode penelitian. Di mana pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi pustaka sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung

				pada salah satu lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah ada baik dari artikel jurnal, ataupun buku.
5.	<i>Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa</i>	Hasil penelitian mengenai peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa, yaitu dengan melaksanakan program-program yang mendukung di tersebut, seperti: penyediaan layanan informasi melalui media animasi, layanan informasi yang berkaitan dengan teori Holland, bimbingan karir dengan menggunakan model STEM karir, pelaksanaan konseling kelompok dengan metode self management, kerjasama dengan pihak perguruan tinggi, kerjasama dengan lembaga biro psikologis, kerjasama dengan orangtua berupa seminar <i>parenting</i>, pemenuhan sarpras bimbingan dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, pada bagian tema penelitian yang akan menjelaskan peranan layanan khusus bimbingan dan konseling terhadap karir siswa.	1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, terdapat pada metode penelitian, dan pada fokus rumusan masalah. Peneliti memfokuskan pada layanan manajemen khusus bidang bimbingan konseling mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sedangkan pada penelitian terdahulu memiliki fokus dalam program-program bimbingan dan konseling yang dilakukan.

		konseling, pengembangan media dan internet.		
--	--	---	--	--

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan dan Konseling Karir

Bimbingan dan konseling karir merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh professional kepada individu ataupun kelompok, khususnya pada peserta didik untuk membantu mereka dalam memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir serta mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

2. Optimalisasi Potensi Peserta Didik

Merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik, sekolah dan suatu lingkungan pendidikan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, baik kemampuan dalam aspek akademik maupun non akademik, keterampilan sosial maupun kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran pada pembaca, mengenai unsur yang terkandung dalam tesis ini. Untuk mempermudah penyusunan tesis ini dibagi menjadi beberapa BAB yang dilengkapi dengan pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Pada Bab I pendahuluan, pada bab ini merupakan gambaran umum dalam memberikan pola dasar dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Pada Bab II kajian teori, pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis data yang telah disajikan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan karir.

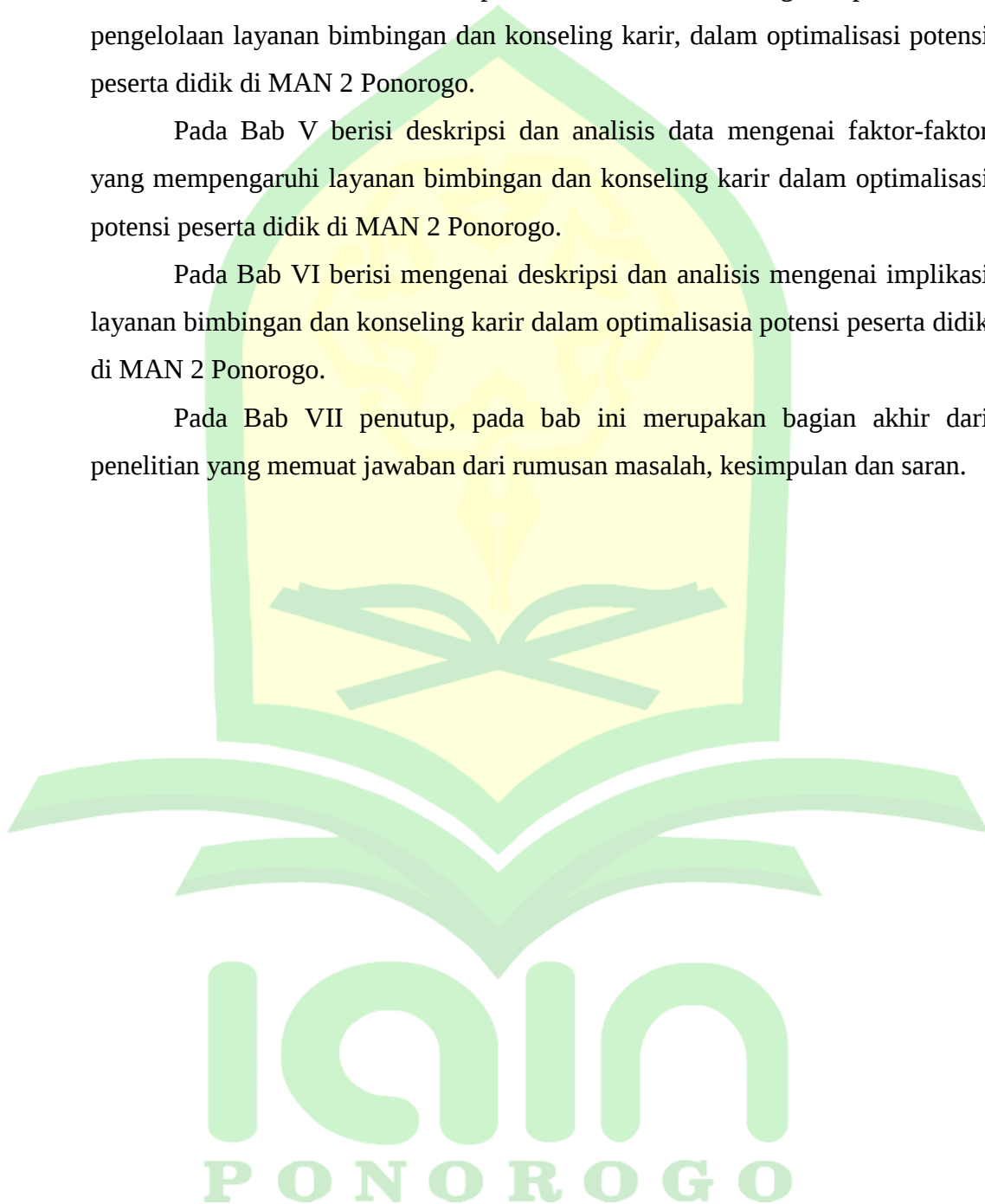
Pada Bab III, berisi metode penelitian yang digunakan. Mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis teknik pengecekan data.

Pada Bab IV berisi deskripsi dan analisis data mengenai pembahasan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir, dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Pada Bab V berisi deskripsi dan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Pada Bab VI berisi mengenai deskripsi dan analisis mengenai implikasi layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Pada Bab VII penutup, pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat jawaban dari rumusan masalah, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuler dalam Yarmis, Nerviyarni, et.al. dikatakan bahwa *“Guidance may be defined as part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of democratic idea”*. Di mana bimbingan merupakan kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli kepada seseorang atau kelompok, baik anak-anak, remaja atau dewasa, agar dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan diri dan sarana prasarana serta dikembangkan sesuai norma yang berlaku.²⁹

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan kebutuhan, minat, bakat, dan nilai-nilainya, serta memberikan bimbingan individu untuk membantu mereka menemukan cara belajar yang efektif berdasarkan bakat dan kemampuannya. Dalam melaksanakan pelayanan diperlukan pengelolaan yang baik agar program pelayanan perluasan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling harus dikembangkan dengan baik, mulai dari perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, analisis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan program layanan, dan evaluasi program yang dilaksanakan.³⁰

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan, khususnya di sekolah, di mana guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai unsur pendukung pelaksanaan layanan bimbingan pendidikan di sekolah. Hal tersebut perlu diperhatikan karena

²⁹ Yarmis Syukur, Nerviyarni, Triave Nuzila Z, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Purwokerto: CV IRDH, 2019). 24.

³⁰ Rafli Firzatullah Maulana, et.al. “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar,” *Jurnal Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2024): 56.

siswa sebagai individu memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, namun tidak semua peserta didik menyadari potensi yang dimilikinya untuk kemudian dikembangkan, selain itu sebagai suatu individu siswa juga tidak dapat lepas dari masalah.³¹

Bidang pengembangan pada bimbingan dan konseling di sekolah meliputi bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar dan bidang pengembangan pilihan karir.³² Layanan bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses pemberian bantuan, layanan dan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dan mampu mengambil keputusan sehingga setiap individu dapat mengelola pengembangan karir yang ditujunya.³³

2. Tujuan, Fungsi, Prinsip dan Teori Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir

a. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya. Sebagaimana yang ditegaskann dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 bahwa: konselor adalah pendidik, sebagaimana guru, dosen, tutor, widiyaiswara, tutor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁴ Karena konselor merupakan pendidik maka konseling adalah pendidikan, dan pelayanan konseling merupakan pelayanan pendidikan.³⁵

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan

5. ³¹ Zulkarnain Wildan, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

³² Yarmis Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Z. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Padang: IRDH Book, 2019). 51.

³³ Eni Fariyatul, *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 101.

³⁴ Undang-Undang Nomor. 20, Tahun 2003.

³⁵ Yarmis Syukur, Neviyerni, Triave, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 21.

mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. Mengenai dari tujuan BK karir ini W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:³⁶

- 1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- 2) Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja,.
- 3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Pada tujuan bimbingan dan konseling karir, tidak bersifat *teacher center* melainkan sebaliknya, bahwa peserta didik yang paling aktif untuk mengenali dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan peserta didik yang bersangkutan yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan guru/pembimbing memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan yang memiliki tujuan berupa: Dapat menilai dan memahami dirinya mengenai potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan, mempelajari dan mengetahui berbagai jenis karir yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memperoleh pengarahan mengenai berbagai jenis karir, mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan yang mendukung dan dapat merencanakan masa depannya.³⁷

b. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi sifatnya, menurut Sukardi dalam Wildan Zulkarnain, yakni sebagai berikut:³⁸

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) terhadap timbulnya masalah.

³⁶ Henni Syafriana N, Abdikkah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 68-69.

³⁷ Eni Fariyatul, *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah* 105-,106.

³⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2018), 8.

- 2) Fungsi pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang peserta didik (peserta didik, orang tua, guru pembimbing), pemahaman tentang lingkungan peserta didik (keluarga dan sekolah), pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan, jabatan, karir, pekerjaan, dan informasi budaya atau nilai-nilai).
- 3) Fungsi perbaikan yang menghasilkan terpecahkannya, atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

c. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Prinsip Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, memiliki beberapa ciri-ciri memiliki program yang baik yang dijelaskan oleh Miller, sebagai berikut³⁹:

- 1) Disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa.
- 2) Memiliki tujuan yang ideal dan realistik.
- 3) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa.
- 4) Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan sekolah. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada seluruh siswa.

Pada layanan bimbingan dan konseling karir dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut, diantaranya yaitu:

- 1) Bimbingan karir merupakan suatu proses berkelanjutan dalam perjalanan hidup seseorang/peserta didik sehingga harus memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dijalannya

³⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018). 179.

- 2) Layanan Bimbingan karir diperuntukkan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, maka pemberian bimbingan dan konseling karir sebaiknya bersifat *preventive – developmental*.
- 3) Bimbingan dan konseling karir diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang, sehingga perkembangan dalam fase-fase tertentu menjadi dasar pertimbangan kegiatan bimbingan dan konseling karir.
- 4) Bimbingan dan konseling karir berdasarkan pada kemampuan individu untuk menentukan pilihannya, dan membantu individu dalam mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan karir.
- 5) Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang dirinya (minat, bakat, nilai-nilai, kebutuhan, prestasi, belajar dan kepribadian).
- 6) Layanan bimbingan dan konseling karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat.⁴⁰

Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki tugas untuk merancang program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam penumbuhan perilaku baik dan pengembangan diri siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang telah terancang dalam program Bimbingan dan Konseling, dengan dapat melakukan kerjasama bersama pendidik lain, seperti guru bidang studi yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak.⁴¹

Arah pengembangan pelayanan Bimbingan dan Konseling, dalam penyelenggaraannya BK diselenggarakan dan diarahkan dalam bentuk pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, pelayanan terapeutik dan pelayanan peminatan:⁴²

⁴⁰ Mamat Supriatna, Ilfiandra, *Workshop Bimbingan dan Konseling: Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier*, (Tasikmalaya: Poltek, 2006), 5-6.

⁴¹ Hosiana R. Damanik, "Pengembangan Potensi Peserta didik Melalui Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Warta*, Edisi:62. (2019): 36.

⁴² Yarmis Syukur, Nerviyarni, Triave Nuzila Z, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 27-29.

- 1) Pelayanan dasar, mencakup pelayanan untuk terpenuhinya kebutuhan individu secara mendasar. Pelayanan ini prinsipnya diberikan oleh orang tua, sedangkan guru BK/konselor sebagai pihak pendorong untuk dipenuhinya pelayanan dasar oleh orang tua kepada individu.
- 2) Pelayanan pengembangan, merupakan pelayanan yang dilakukan guru BK/Konselor untuk membantu pengembangan potensi individu, di samping itu pelayanan pengembangan dapat dilakukan untuk pengembangan kompetensi khusus individu/peserta didik untuk mewujudkan potensinya secara optimal.
- 3) Pelayanan terapeutik, merupakan pelayanan guru BK kepada peserta didik yang secara khusus pada penanganan kehidupan sehari-hari peserta didik yang tidak efektif terganggu dengan melihatkan *significant others* (orang lain yang terkait).
- 4) Pelayanan peminatan, merupakan pelayanan guru BK yang diarahkan untuk membantu individu peserta layanan untuk memilih jurusan pendidikan lanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelayanan peminatan meliputi: peminatan dalam bidang akademik, peminatan vokasional (pekerjaan), peminatan lintas mata pelajaran, peminatan studi lanjutan dan ekstrakurikuler. Pelayanan peminatan sangat dibutuhkan oleh peserta didik ketika mereka ragu dalam menentukan sekolah lanjutan atau jurusan sesuai dengan potensinya.

d. Teori Perkembangan dan Pemilihan Karir

Pada teori pemilihan dan perkembangan karir yang dapat diterapkan sebagai dasar dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir diantaranya: *Pertama*, Teori *Type Myers-Briggs*, di mana kepribadian merupakan sebuah indikator non intellectual, karakteristik psikologi yang paling memberikan informasi atas individu dan sangat

membantu dalam mendeskripsikan perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain.⁴³

Kedua, Teori tipe kepribadian karir oleh John Holland, di mana seseorang memilih karir berdasarkan kecocokan antara kepribadian dan lingkungan kerja. Pada teori ini memiliki inti bahwa manusia dan lingkungan bisa dijelaskan dalam hal kemiripannya, yakni dengan enam model kepribadian dasar berupa *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising* dan *conventional* (RIASEC) teori jenis, setiap jenis tipe memiliki konstelasi unik dari kegiatan yang disukai, kepercayaan diri, kemampuan dan nilai-nilai.⁴⁴

Ketiga, Teori pemilihan karir oleh Donald E. Super di mana karir seseorang berkembang melalui tahapan kehidupan dan setiap individu memiliki tahapan eksplorasi untuk menemukan jalur karir yang sesuai. Pada teori ini unsur yang mendasar adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan atau jabatan (*Vocational Self Concept*) yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri dengan indikasi yang kuat bahwa konsep diri vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif.⁴⁵

Keempat, Teori *Social cognitive theory* (SCCT) oleh Lent, Brown & Hackett SCCT merupakan teori yang menjelaskan bagaimana keyakinan diri (*self efficacy*), harapan hasil (*outcome*), dan tujuan pribadi (*personal goals*) mempengaruhi pengembangan diri seseorang. Inti pada teori ini yang bertujuan untuk menjelaskan 3 aspek yang saling terkait dalam perkembangan karir, yakni berupa: bagaimana minat akademik dan karir dasar berkembang, bagaimana pilihan pendidikan dan karir dibuat, dan bagaimana kesuksesan akademik dan karir diperoleh. Pada

⁴³ Asiah, Erwita, Shopia, *Buku Ajar Konseling Karir*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022). 54.

⁴⁴ Silvia Yula, et. al., *Kajian Bimbingan dan Konseling Karier*, (Madiun: Unipma Press, 2023), 12.

⁴⁵ Asiah, Erwita, Shopia, *Buku Ajar Konseling Karir*, 89.

teori ini menggabungkan berbagai konsep seperti minat, kemampuan, nilai, faktor lingkungan.⁴⁶

3. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Menurut Wildan Zulkarnain, bahwa manajemen pada bidang apapun dari segi proses hampir tidak berbeda, di mana diawali oleh perencanaan dan diakhiri dengan pengawasan atau evaluasi. Adapun aspek yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang lainnya adalah aspek substansi atau bidang yang menjadi garapannya.⁴⁷

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dan evaluasi. Pada pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, setidaknya terdapat dua alasan mengapa manajemen diperlukan termasuk dalam dunia bimbingan dan konseling, yaitu:⁴⁸

- a. Semua aktivitas sebuah lembaga di semua bidang mengarah pada tujuan, dan pencapaian tujuan tersebut selalu diharapkan berkualitas dan membutuhkan proses yang berkualitas pula, yakni dengan manajemen yang berkualitas.
- b. Sebuah lembaga memerlukan keterlibatan manusia dan sumber daya lain (dalam jumlah besar) untuk mencapai tujuan. Sumber daya dalam jumlah yang besar perlu dikelola secara berkualitas sehingga dinamika lembaga efisien dan efektif. Kepala sekolah dan madrasah yang efektif dapat memilih pekerjaan pekerjaan yang harus dilakukan dengan metode yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah juga bimbingan dan konseling.

⁴⁶ Nilma Zola, et. al., "Konsep *Social Cognitive Career Theory*," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 7 No. 1 (2022), 24.

⁴⁷ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2018), 3-4.

⁴⁸ Fauzi Isra, "Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Ijoce: Indonesian Journal Of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 1 (2020): 51.

Pada **Peraturan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK)** juga dijelaskan bahwa, tahapan dalam manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa tahap. Adapun tahapan-tahapan ini sebagai berikut.⁴⁹

a. Tahap perencanaan bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu tahap persiapan (*preparing*) dan tahapan perancangan (*designing*). Pertama, Pada tahap persiapan (*preparing*) terdiri atas kegiatan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Tahap persiapan (*preparing*) dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Melakukan *asesmen* kebutuhan, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata siswa yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil *asesmen* kebutuhan siswa/konseli dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas. Adapun Langkah-langkah asesmen meliputi:⁵⁰

a) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling, Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

b) Memilih instrumen yang akan digunakan, Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 20-26.

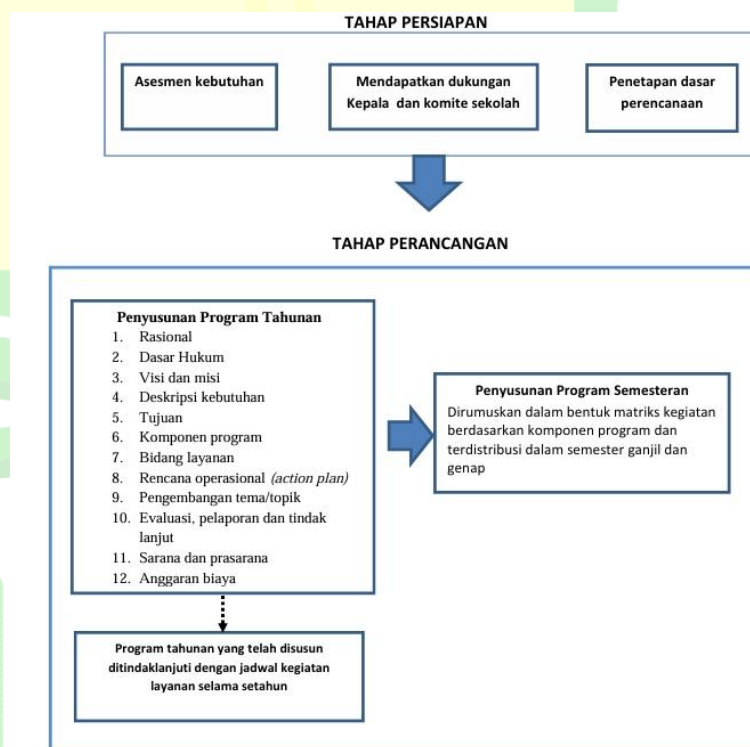
⁵⁰ Ibid., 20-26.

Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, dan karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.

- c) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.
- d) Aktivitas mendapatkan dukungan, unsur lingkungan sekolah, pada program bimbingan dan konseling hendaknya memperoleh dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah. Upaya untuk mendapatkan dukungan dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum menyusun program dan selama penyelenggaraan kegiatan.
- e) Menetapkan dasar perencanaan program, perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling. Landasan ini berisi keyakinan filosofis dan teoritis, misalnya bahwa siswa/konseli itu unik dan harus dilayani dengan penuh perhatian, setiap siswa/konseli dapat meraih keberhasilan, untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan upaya kolaboratif.

Kedua, tahap perancangan (*designing*), pada tahap perancangan (*designing*) terdiri dari 2 kegiatan yaitu:⁵¹

- 1) Penyusunan program tahunan, pada struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas beberapa hal yakni: rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana opsional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan tindak lanjut, dan sarana prasarana.
- 2) Penyusunan program semesteran, di mana setelah guru BK/konselor merancang program tahunan dalam bentuk kelender, maka dirinci kembali dalam bentuk program semester. Pada program semester ini dikembangkan berbasis pada rencana operasional (*action plan*) yang telah disusun.



Gambar 2. 1 Tahap Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

⁵¹ Ibid., 20-26.

b. Tahap pengorganisasian, dalam hal ini Manajemen pengorganisasian adalah pengaturan pemangku layanan dan perincian tugas-tugas setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pemangku layanan bimbingan dan konseling.⁵²

c. Tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling.

Pada Layanan langsung yakni meliputi: konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, konferensi kasus, layanan advokasi, dan layanan peminatan. Adapun, pada Layanan bimbingan dan konseling melalui media meliputi: papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, dan pengembangan media bimbingan dan konseling. Kemudian, pada Kegiatan administrasi meliputi: pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, penyusunan dan pelaporan program kerja, evaluasi bimbingan dan konseling, pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling, dan kunjungan rumah. Kegiatan tambahan meliputi: kegiatan sebagai Kepala/Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina Pramuka, dan Koordinator BK serta pengembangan keprofesian meliputi: seminar, workshop, pelatihan, dan studi lanjut.⁵³

d. Tahap evaluasi, Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas. Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 92.

⁵³ Ibid., 46.

mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, yakni: ⁵⁴

Pertama, pada evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung, focus penilaian adalah pada keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini guru BK atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedua, pada evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan BK ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan BK. Oleh karena itu fokus penilaian diarahkan pada berkembangnya:

- 1) Pemahaman diri, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan materi/topik/permasalahan yang dibahas.
- 2) perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas.
- 3) rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan penyelesaian masalah.

⁵⁴ Ibid., 95-96.

Tabel 3. 1 Keterkaitan Jenis Evaluasi dan Kriteria Penentuan Keberhasilan Program BK

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
I.	Evaluasi Proses	1. Pelaksanaan Layanan	a. Peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan b. Peserta didik/konseli memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan c. Konselor atau guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku. d. Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
II	Evaluasi Hasil	1. Pemahaman diri, sikap dan perilaku.	a. Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sesuai dengan layanan yang diberikan. b. Peserta didik/konseli mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan c. Peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan
		2. Perasaan Positif	a. Peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan. b. Peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya. c. Peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal
		3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan	a. Peserta didik/konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah b. Peserta didik/konseli memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan
			c. Peserta didik/konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah
		4. Pencapaian Standar Perkembangan/ Kompetensi Kemandirian Peserta Didik	a. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek pribadi-sosial b. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek belajar c. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan kemandirian dalam aspek karir

B. Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Secara umum, dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak terjadi begitu saja tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki peran penting demi keberhasilan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, bahwa keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan terletak pada kesempurnaan pedoman dan panduan operasionalnya, tetapi bergantung pada banyak faktor yang satu sama lain saling berkaitan, antara lain: Kualitas guru bimbingan dan konseling, Kebijakan pemerintah, Potensi peserta didik. Pada faktor pendukung ini, kolaborasi dan sinergi kerja berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, yaitu: Antara guru bimbingan dan konseling,

Pimpinan sekolah, Wali kelas, Guru mata pelajaran, Orang tua peserta didik, Pihak-pihak profesional lain.⁵⁵

Mengenai peran dari tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah yang terkait langsung dalam mendukung kegiatan Bimbingan dan konseling di sekolah antara lain:⁵⁶

- 1) Guru BK/Konselor, adalah guru yang berlatar-belakang pendidikan BK yang melakukan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/ penilaian, analisis, dan tindak lanjut program dan kegiatan layanan BK.
- 2) Guru Pembimbing, merupakan Konselor dan Guru yang ditugaskan dalam penyelenggaraan bimbingan.
- 3) Guru Mata Pelajaran, dalam hal ini merupakan mitra kerja Guru BK dalam pelaksanaan program BK.
- 4) Wali Kelas, yang mana merupakan mitra kerja dalam pelayanan BK.
- 5) Kepala Sekolah, adalah penanggung jawab menyeluruh kegiatan sekolah, termasuk kegiatan BK. Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Secara umum, kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah/sekolah dikelompokkan dalam dua hal, yaitu meliputi kendala internal dan kendala eksternal, Adapun kendala *internal* dan *eksternal* diantaranya:⁵⁷

- 1) Kompetensi guru BK yang belum memadai
- 2) Kemampuan teknis guru BK belum memadai
- 3) Guru BK belum mampu menyusun program bimbingan dan konseling dengan baik.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 106.

⁵⁶ Deni Febrini, *Bimbingan&Konseling*, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), 206-209.

⁵⁷ Henni Syafriana, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPP1, 2019), 234-235.

Sedangkan kendala *eksternal* diantaranya:

- 1) Kurangnya tenaga bimbingan di madrasah
- 2) Sarana dan prasarana belum memadai
- 3) Organisasi dan administrasi bimbingan belum berjalan dengan baik
- 4) Supervisi bimbingan di sekolah belum berjalan dengan baik
- 5) Penjadwalan waktu yang belum efektif dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK
- 6) Masih banyaknya siswa yang belum memahami perlunya layanan bimbingan dan konseling bagi peningkatan prestasi belajar mereka
- 7) Siswa-siswa masih banyak yang takut datang meminta layanan konseling dan menganggap guru BK adalah “polisi sekolah”
- 8) Orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya belum memberikan dukungan yang penuh terhadap terselenggaranya berbagai tugas layanan bimbingan dan konseling di madrasah
- 9) Kepala madrasah dan guru belum menaruh perhatian yang besar terhadap tugas-tugas bimbingan dan konseling

C. Optimalisasi Potensi Peserta Didik

1. Pengertian dan Jenis-jenis Potensi Peserta Didik

Setiap peserta didik terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *multiple intelligences* oleh Gardner yang menyatakan bahwa terdapat 9 tipe kecerdasan, yang biasa dimiliki oleh seorang anak dapat berupa satu atau lebih tipe kecerdasan, demikian dengan peserta didik, yang akan belajar dengan gaya belajar sesuai minat dan karakteristik mereka.⁵⁸ Peserta didik dianugerahi potensi (*potential ability*) atau kapasitas (*capacity*). Terdapat keragaman atau perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik yang satu dengan yang lainnya, baik dalam jenis potensi yang dimiliki maupun dalam kualitas potensi. Tujuan

⁵⁸ Muhammad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Purwokerto: Penerbit Nem, 2021): 9-10.

pembelajaran hakekatnya adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.⁵⁹

Peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi memungkinkan memiliki prestasi yang tinggi pula. Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan, maka potensi dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Oleh karena potensi merupakan kecakapan yang masih tersembunyi atau yang masih terkandung dalam diri peserta didik, maka guru sebaiknya memiliki kemauan dan kemampuan mengidentifikasi potensi yang dimiliki peserta didik, kemudian membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁶⁰ Identifikasi terhadap potensi peserta didik, dalam kemampuan intelektual atau kecerdasan umum dapat dilakukan melalui 2 cara, yakni:⁶¹

1. Mengamati kemampuan intelektual dan kecerdasan umum peserta didik. Identifikasi hasil pengamatan ini bersifat tentatif, tetapi dapat memberi kontribusi kepada guru untuk melakukan penyesuaian yang memadai terhadap kondisi objektif peserta didik.
2. Analisis hasil ulangan atau tes, tugas, wawancara, analisis himpunan data prestasi belajar (nilai rapor) sebelumnya, sikap perilaku, dan hasil psikotes, dsb.

Adapun beberapa jenis potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni meliputi:⁶²

- b. Potensi Fisik, Potensi fisik berkaitan dengan kondisi dan kesehatan tubuh, ketahanan dan kekuatan tubuh, serta kecakapan motorik. individu yang memiliki kecerdasan kinestetis, berbakat

⁵⁹ Elly Herliani, Euis Heryati, *Modul Belajar PPPK Pengembangan Potensi Peserta Didik*, 2021. 159.

⁶⁰ Ibid., 160.

⁶¹ Ibid., 165-166.

⁶² Elly Herliani dan Euis Heryati, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, (2021), 160-162.

dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat, selalu menunjukkan permainan yang baik, atau individu yang berbakat dalam seni tari mampu menguasai gerakan-gerakan yang indah dan lentur.

- c. Potensi Psikologis, dalam hal ini dibagi menjadi, Potensi kecerdasan umum, Kecerdasan Majemuk, Bakat, dan Kreativitas. Bahwasannya:⁶³

Potensi Kecerdasan Umum (*generale intelligence*) atau kemampuan intelektual merupakan kemampuan mental umum yang mendasari kemampuannya untuk mengatasi kerumitan kognitif. Kemampuan umum dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, berpikir abstrak, keahlian dalam pembelajaran. Intelligensi atau kemampuan intelektual merupakan potensi bawaan (*potential ability*) yang dikaitkan dengan keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik di sekolah.

Kecerdasan Majemuk, Menurut Gardner bahwa tingkat inteligensi atau IQ bukan satu satunya kecerdasan yang dapat meramalkan kesuksesan, akan tetapi ada kecerdasan dalam spektrum yang lebih luas yaitu kecerdasan majemuk (*multiple intelligentce*). Dalam diri anak terdapat berbagai potensi atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner setiap anak memiliki kecenderungan dari delapan kecerdasan, meskipun memiliki tingkat penguasaan yang berbeda.

Bakat, merupakan kecakapan dasar atau suatu potensi yang merupakan pembawaan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan pada bidang tertentu. Setiap individu memiliki bakat hanya berbeda baik dalam derajat maupun jenisnya.

Kreativitas, menurut De Porter Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan kreativitas

⁶³ Ibid., 160-162.

individu dapat mencapai keberhasilan dan kebahagiaan. Orang kreatif adalah orang yang unggul, terus belajar, dan membuat kreasi. Setiap orang memiliki potensi kreatif meskipun dalam derajat yang berbeda

2. Konsep, Tujuan dan Metode Optimalisasi Potensi Peserta Didik

Tugas utama seorang guru adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaik sesuai dengan potensinya. Oleh sebab itu hal pertama yang harus dipahami adalah bagaimana karakter dari peserta didik dan bagaimana cara mengembangkan potensinya.⁶⁴

Pengembangan potensi peserta didik merupakan proses yang disengaja dan sistematis dalam membiasakan atau mengkondisikan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Kecakapan dan keterampilan yang dimaksud berarti luas, baik kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenali diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan sosial (*social skill*), maupun kecakapan vokasional (*vocational skill*).⁶⁵

Ciri khas yang dimiliki oleh seorang peserta didik perlu dipahami oleh seorang pendidik, ciri tersebut yaitu: *Pertama*, individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. *Kedua*, individu yang sedang berkembang. *Ketiga*, individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. *Keempat*, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Beberapa ciri khas siswa tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik untuk mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan.⁶⁶

Menurut Howard Gardner dalam Muhaemin dan Yosen F, bahwa pengembangan potensi peserta didik di sekolah dapat terlaksana dengan

⁶⁴ Elly Herliani dan Euis Heryati, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, (2021), 147.

⁶⁵ Sri Damayanti, "Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Peserta didik" *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol 17, No. 2. (2021): 48.

⁶⁶ Djoko Sumanto, Sri Utaminingsih dan Amelia Haryanti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang: Unpam Press, 2020). 19.

baik ketika kepala sekolah, pendidik, staff, orang tua peserta didik, dan masyarakat secara bersama-sama menyadari dan memahami bahwa pengembangan potensi peserta didik menjadi tujuan akhir dari semua kebijakan di sekolah. Para pemegang kebijakan sekolah dan pendidik dapat mengambil langkah yang strategis untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.⁶⁷

Mengkaji tentang perkembangan peserta didik, maka yang perlu dibahas adalah bagaimana menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, adanya perbedaan potensi setiap peserta didik harus dipahami dengan baik. Optimalisasi potensi peserta didik Menurut Howard Gardner dalam Muhaemin dan Yosen F, bahwa terdapat langkah strategis yang dapat diambil oleh para pemegang kebijakan sekolah dan pendidik dapat mengambil langkah strategis untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa di Indonesia, diantaranya dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu⁶⁸:

- a. Metode pembelajaran, di mana pendidik yang professional merupakan pendidik yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara alami dengan menggunakan metode pembelajaran secara efektif. Metode pembelajaran yang tepat yakni metode yang dapat memfasilitasi dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan maksimal, di mana potensi tersebut tidak hanya sebatas kompetensi melainkan terdapat minat, bakat, daya cipta dan aspek personalitas.
- b. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), di mana pada kegiatan merupakan sebuah upaya yang dapat diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, tidak hanya pada bidang akademik namun juga pada bidang non akademik.
- c. Ekstrakurikuler, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk menyalurkan dengan baik potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat

⁶⁷ Muhaemin, Yosen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: CV Adanu Abimana, 2022): 23.

⁶⁸ Ibid., 23-30.

dijadikan sebagai wadah dalam menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Potensi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bakat dan potensi anak. Faktor-Faktor yang mempengaruhi bakat dan potensi anak dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁹

- a. Faktor *Internal*, terdiri dari, Faktor Bawaan (Genetik), bahwa Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat, sehingga faktor hereditas adalah pewarisan ciri fenotipe (karakteristik) dari orang tua kepada anaknya, sehingga anak tersebut nantinya memiliki informasi genetik dari orang tuanya.

Kemudian, Faktor Kepribadian, dalam hal ini Faktor kepribadian merupakan faktor yang berasal dari psikologis anak itu sendiri seperti emosi, perilaku, dan lain-lain yang dimiliki oleh anak tersebut.

- b. Faktor *Eksternal*, dalam faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, dalam hal ini faktor eksternal atau faktor yang dapat mempengaruhi bakat dan potensi anak dari luar individu itu sendiri yaitu faktor lingkungan, seperti:

Pertama, Lingkungan Keluarga, tempat yang menjadi awal untuk mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki anak karena lingkungan keluarga merupakan awal terbentuknya anak. Lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat penting mempengaruhi bakat dan potensi anak.

Kedua, Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah sebagai proses belajar, sekolah juga dapat mempengaruhi bakat dan minat sehingga dapat dikembangkan secara mendalam. Lalu, *Ketiga*, Lingkungan Sosial/Masyarakat, bahwa Lingkungan sosial adalah tempat berhubungannya banyak orang, dengan ini anak diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

⁶⁹ Novi Mayasari, *Deteksi Bakat dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya (Analisis Teori Multiple Intelligensi)*, (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2021), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan berupaya menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya, bersifat natural dalam bentuk deskriptif yang berkaitan dengan Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Potensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara (*indept interview*), observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, hingga memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan individu/kelompok dan situasi. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena/kasus tertentu dalam satu waktu dan kegiatan.⁷⁰ oleh karena itu, maka penelitian ini fokus pada kegiatan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. untuk kemudian dikumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagi prosedur pengumpulan data selama periode tertentu dengan memperhatikan beberapa hal.

1. Kehadiran Peneliti

Pada ciri penelitian kualitatif yakni peneliti sebagai instrument penelitian di mana sebagai kunci dari penelitian. Sebab, peneliti yang menentukan alur dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* sehingga peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan sumber data dan benar-benar mengenal informan yang memberikan data.⁷¹

⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian akan berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data penelitian terkait dengan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yang ber alamat di Jl. Soekarno Hatta No.381, Sablak, Kniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih objek penelitian di MAN 2 Ponorogo karena MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang memiliki banyak data prestasi, terkhusus pada prestasi ketika masih menjadi peserta didik dan ketika lulus dengan melanjutkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya di berbagai universitas and jurusan. Sehingga peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Ponorogo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo dalam mengoptimalkan potensi peserta didik.

B. Data dan Sumber Data

Data Merupakan kumpulan informasi mengenai fenomena atau gejala yang ada di lapangan yang kemudian ditafsirkan sebagaimana adanya, dan tidak memihak suatu kehendak peneliti atau kehendak yang diteliti.⁷² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumber utama/asli yang terkait dengan persoalan penelitian.⁷³

Pada penelitian ini, terdapat informan kunci dan informan pendukung dalam memperoleh informasi dan data penelitian. Adapun pada data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yakni terkait dengan pelaksanaan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo. 1.) Observasi, dalam hal ini terkait dengan aktivitas/kegiatan dan terkait seputar fasilitas yang

⁷² Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mataram: Sanabil Publishing, 2020), 6.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 456.

diberikan oleh BK MAN 2 Ponorogo dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir. 2.) Wawancara, yang dilakukan dengan beberapa informan. Data yang didapatkan melalui informan merupakan informasi mengenai proses pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) serta faktor yang memengaruhi, dan implikasi dari pelaksanaan layanan BK karir terhadap potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mengetahui dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, seperti guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik. 3.) Dokumentasi, data yang didapatkan adalah data berupa program yang diberikan kepada siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, juga berbagai program kegiatan yang diberikan BK dalam pelaksanaan kegiatan terkait dengan fokus karir peserta didik, hasil asesmen, prestasi dan fasilitas/media pendukung.

Pada bagian data sekunder, merupakan sebagai data penunjang/tambahan yang diberikan ataupun didapatkan secara tidak langsung baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi, yang diantaranya dapat berupa perkataan, dokumen yang ada peneliti mendapatkan bukti-bukti mengenai pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir, berupa implementasi kebijakan, dokumentasi pelaksanaan pengelolaan layanan program BK karir, hasil dokumentasi mengenai prestasi siswa.

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang kemudian dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati hingga didapatkan maknanya. Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat diklasifikasikan dalam bentuk informan, aktivitas/kegiatan/, lokasi, dan dokumen atau arsip.⁷⁴

⁷⁴ Endah Marendah, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 16-19.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana pada proses wawancara peneliti menggunakan panduan berupa pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan dan pertanyaan secara lebih terinci dan terbuka, di mana pada penelitian ini pihak informan dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya.⁷⁵ Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari adanya pengembangan pertanyaan yang dilakukan, dalam proses wawancara akan direkam dengan perizinan dan hasil yang ada digunakan sebagai bukti otentik untuk menghindari kesalahpahaman penyampaian dan salah penafsiran.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana tahap perencanaan hingga evaluasi mengenai layanan bimbingan dan konseling karir dan perannya terhadap optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Proses wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan yang mengetahui mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu: Guru BK MAN 2 Ponorogo selaku pelaksana seluruh kegiatan manajemen layanan bimbingan dan konseling, Guru dan Wali kelas selaku pihak internal yang berkoordinasi dengan guru BK dan juga peserta didik MAN 2 Ponorogo selaku pihak yang mendapatkan program layanan bimbingan dan konseling karir.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan untuk mengetahui hal-hal

64. ⁷⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,

yang berhubungan dengan penelitian, untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara natural/alamiah.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, pada observasi partisipan peneliti ikut serta dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo, sedangkan pada non partisipan di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut serta dalam kegiatan lapangan yang dilakukan oleh pihak lembaga MAN 2 Ponorogo. Pada observasi ini dilakukan untuk menggali data berupa kegiatan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir yang telah berjalan di MAN 2 Ponorogo yang bertujuan untuk melengkapi pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, bahwa dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Pada hal ini dokumentasi sangat penting dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel baik dalam berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁷⁷ Dalam hal ini catatan yang sering digunakan dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling karir pada peserta didik, seperti seperti dokumen. Adapun dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen umum seperti: Visi Misi, Struktur Organisasi, Fasilitas BK, dan lain-lain. Lalu, catatan atau dokumen mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir peserta didik yang diperkenankan untuk diakses sebagai data dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data, pada penelitian ini berdasarkan dengan data yang dihasilkan melalui interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*. Berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁷⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72.

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁷⁸

Analisis data dilakukan bertujuan agar data yang telah diperoleh lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Berdasarkan dengan data yang dihasilkan melalui interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*. Milles Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data collection*, *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁷⁹

1. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui tahapan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2015).

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2015), 246.

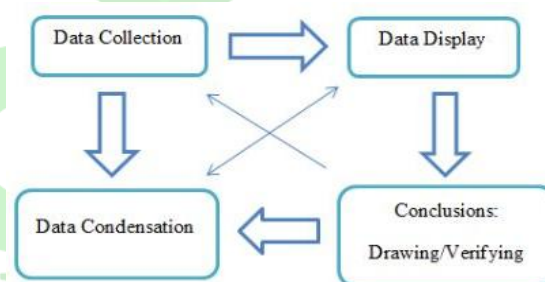
analisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir.⁸⁰ Pada proses kondensasi data ini peneliti akan mengumpulkan setiap data dan memilahnya berdasarkan dengan setiap poin yang menjawab mengenai rumusan masalah yang ada.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman dan Saldana menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Yakni, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸¹ Pada penyajian data ini memiliki tujuan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian, sehingga data yang disajikan juga berbentuk deskriptif.

4. Kesimpulan Atau Verifikasi Data (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

⁸⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: Sage Publications, 2014), 12.

⁸¹ Ibid., 14.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 252.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada teknik pengecekan keabsahan data, menurut Subroto bahwa suatu agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan dalam penarikan kesimpulan kredibilitas dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reabilitas) data.⁸³ Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

1. Menggunakan pendekatan ketekunan pengamat, dalam hal ini ketekunan pengamat merupakan langkah yang digunakan dalam mendapatkan data yang benar dengan menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan terhadap persoalan yang dikaji, menurut Nugrahani dalam buku metode penelitian kualitatif di mana ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian, ketekunan peneliti dapat membantu dalam penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan analisisnya.⁸⁴
2. Menggunakan pendekatan triangulasi, menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data yang berasal dari sumber lain untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh dari sumber lainnya, adapun menurut Denzim dalam buku metode penelitian kualitatif triangulasi dibedakan menjadi 4 macam, yakni: Triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian, dan triangulasi teori. Pada triangulasi sumber, yakni triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari beragam sumber yang tersedia. Kemudian, Triangulasi metode, merupakan triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk cek dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.⁸⁵

Berdasarkan pada penjelasan di atas, bahwa terdapat dua metode triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data. *Pertama* triangulasi sumber, di mana peneliti akan menggali data

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

⁸⁴ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (LPPM: Univet Bantara, 2018), 118.

⁸⁵ Ibid., 115-117.

dari beberapa sumber yang berbeda, baik pada sumber primer dan juga sekunder melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. sehingga data yang didapatkan akan dilihat dengan berbagai persamaan hasil. *Kedua*, menggunakan triangulasi metode untuk penilaian kesamaan data antara wawancara, observasi maupun dokumentasi.



BAB IV

PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK DI MAN 2 PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yang berkaitan dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo yang dikumpulkan melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data informasi ini mencakup beberapa topik dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling karir, diantaranya yaitu: tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo pada tanggal 1 juli 1992. MAN 2 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan negeri keagamaan sebagai wujud keseriusan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Dengan luas 9.788 m² memiliki 36 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 ruang guru, 1 ruang Guru, 1 ruang Lab. IPA, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Elektro, 1 ruang Lab. Tata Busana, 2 ruang Lab. Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang serba guna, 1 runag TU, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Gasebo, 1 Gedung Olahraga, 1 lapangan serba guna. Jumlah siswa keseluruhan 1.151 dan didukung oleh tenaga pendidik 82 orang, sebanyak 32 guru pendidikan S2 dan 4 guru yang masih menempuh pendidikan S2, dengan 25 tenaga non kependidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo terdapat kerjasama yang sangat baik antara siswa, tenaga pendidik, tenaga non kependidikan dan komite dengan perannya masing-masing.⁸⁶

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi

⁸⁶ Website MAN 2 Ponorogo, manduaponorogo.sch.id diakses pada 17 April 2025.

Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.⁸⁷

2. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, di mana letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari berbagai pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik, mulai awal berdiri nya MAN 2 Ponorogo hingga saat ini.

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

1) Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencatat siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.

2) Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Memiliki Misi RUBI:

Religius

- 1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah
- 3) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan Sholat Jama'ah Dhuhr dan Sholat Dhuha
- 4) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

Unggul

- 1) Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
- 2) Memperkokoh kedisiplinan
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- 4) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 5) Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi

⁸⁷ Website MAN 2 Ponorogo, manduaponorogo.sch.id diakses pada 17 April 2025.

- 6) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- 7) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
- 8) Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
- 9) Meningkatkan riset remaja
- 10) Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- 11) Meningkatkan kreativitas peserta didik
- 12) Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik
- 13) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- 14) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- 15) Meningkatkan kegiatan bidang olahraga
- 16) Meningkatkan perolehan juara bidang olahraga
- 17) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 18) Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai

Berbudaya

- 1) Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya lokal
- 2) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 3) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 4) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan

Integritas

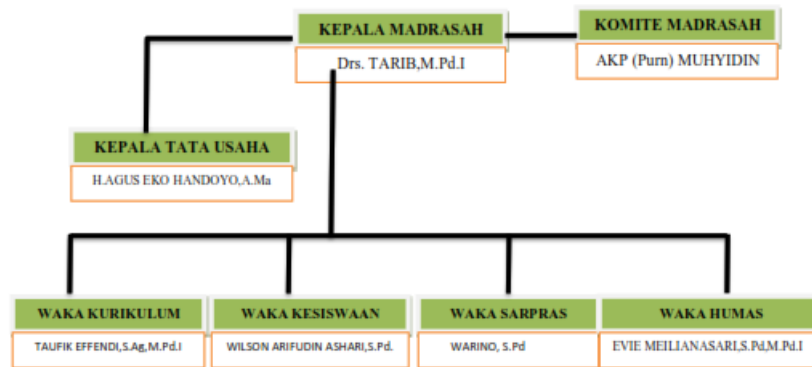
- 1) Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
- 2) Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik⁸⁸

4. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo⁸⁹

Kepala Madrasah	: Drs. Tarib, M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: H. Agus Eko Handoyo, A.Ma.
Waka Kurikulum	: Tufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Wilson Arifudin Ashari, S.Pd
Waka Sarpras	: Warino, S.Pd

⁸⁸ Website MAN 2 Ponorogo, manduaponorogo.sch.id diakses pada 17 April 2025.

⁸⁹ Website MAN 2 Ponorogo, manduaponorogo.sch.id diakses pada 17 April 2025.

STRUKTUR ORGANISASI**MAN 2 PONOROGO**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

B. Paparan Data Khusus**1. Tahap Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir**

Pada tahapan perencanaan, di MAN 2 Ponorogo untuk memberikan layanan bimbingan karir yang terarah menerapkan strategi asesmen kebutuhan peserta didik, proses ini bertujuan untuk memahami minat dan potensi siswa secara mendalam sehingga program layanan yang disusun dapat lebih efektif. Hal ini disampaikan oleh ibu Yuliana selaku koordinator BK, beliau mengatakan:

“dalam mengidentifikasi kebutuhan karir, kita menggunakan asesmen kebutuhan siswa, jadi dengan adanya asesmen uni memudahkan kita untuk melakukan pemetaan terhadap peminatan karir siswa. Artinya, ketika anak yang berminat ke PTN A/PTN B akan dipetakan, berdasarkan pada program studinya juga.”⁹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam perencanaannya, pengelompokkan peserta didik sesuai bakat dan minat mereka telah di arahkan sejak awal peserta didik menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Iwan selaku pengelola program dan wali kelas KBC di MAN 2 Ponorogo bahwasannya tahap mengidentifikasi kebutuhan karir merupakan tahapan awal dalam menyusun

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

layanan bimbingan dan konseling karir yang akan dilaksanakan. Beliau mengatakan bahwa strategi mengelompokkan dpeserta didik di awali dengan “Dengan menggunakan assesmen dan juga ada psikotes di awal.”⁹¹

Hal yang mengenai pelaksanaan assesmen, peneliti juga menemukan dokumen mengenai asesmen bakat dan minat peserta didik di MAN 2 Ponorogo, sebagai upaya untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan layanan program kelas yang dpat mendukung minat dan bakat mereka, untuk menunjang dalam mencapai studi lanjut/karir yang mereka minati.⁹²

The image shows a screenshot of a spreadsheet titled "PEMINATAN 24". It contains two sheets, "ASLI" and "Sheet2". The "ASLI" sheet has columns for "No", "Nama", "Kelas", "Mata Pelajaran", "Nilai", and "Catatan". The "Sheet2" sheet has columns for "No", "Nama", "Kelas", "Mata Pelajaran", "Nilai", "Catatan", and "Grafik". The data is organized into rows, with each row representing a student's performance in a specific subject. The "Catatan" column contains additional information, such as "K. Peminatan: Peminatan 24" and "K. Peminatan: Peminatan 24". The "Grafik" column contains a small bar chart for each student, showing their performance across different subjects.

Gambar 4. 2 Assesmen Bakat dan Minat Peserta didik di MAN 2 Ponorogo

Kemudian untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat terkait minat dan bakat peserta didik dalam perencanaan karir, dari pihak MAN 2 Ponorogo menggunakan berbagai instrumen, di mana salah satu metode yang diterapkan yakni menggunakan RIASEC, serta kolaborasi dengan biro psikologi. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwa, “Kita menggunakan instrument berupa angket dengan metode RIASEC dalam melakukan asesmen pada peserta didik, juga bekerjasama dengan biro psikologi untuk psikotes.”⁹³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Iwan Nurcahyo mengenai instrument apa saja yang digunakan dalam melakukan asesmen minat dan bakat peserta didik, beliau menjelaskan bahwa “kalau di sini sejak anak-anak awal masuk itu sudah ada psikotes nya, dan juga ada asesmen minat bakat

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

yang setau saya menggunakan instrumen RIASEC, asesmen ini dilakukan oleh guru BK.”⁹⁴

Ibu Uswatun selaku guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa “disini sejak awal siswa itu sudah di plotting kelasnya berdasarkan hasil tes minat dan bakat, dan dalam pelaksanaannya itu sejak menjadi peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo. Kalau untuk instrumennya asesmen itu seperti angket yang isinya mengenai minat dan bakat.”⁹⁵

Dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling karir yang ada di MAN 2 Ponorogo, terdapat beberapa pihak yang berperan selain guru Bk, ada Kepala Sekolah, Pengelola Program, Guru mata pelajaran, dan wali kelas. Dari pihak-pihak yang terlibat memiliki peran masing-masing, hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwa:

“Disini kita melibatkan semua pihak, seperti Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Waka Kurikulum, Pengelola Program, Guru dan Wali Kelas. Disini kita sama-sama saling berkoordinasi. Kemudian, untuk Kepala sekolah sangat mendukung terhadap program kita, dari segi sarana dan prasarana difasilitasi, juga komite memberikan dukungan kepada kita.”⁹⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Iwan Nurcahyo mengenai pihak yang terlibat pada perencanaan terhadap layanan karir yang akan diberikan ke peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Semua dilibatkan, seperti Kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pastinya juga berkoordinasi dengan pengelola program kelas yang juga saya sendiri. Lalu untuk perannya, Dukungan oleh kepala sekolah adalah dengan memfasilitasi dan memberikan pengarahan terhadap BK serta jajaran guru. lalu untuk komite juga membantu dalam segi pendanaan bagi program kami.”⁹⁷

Sesuai dengan penjelasan ibu Yuliana dan bapak Iwan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga menemukan dokumentasi mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak *internal* sekolah seperti kepala sekolah, guru BK, pengelola layanan, kurikulum dan guru di MAN 2 Ponorogo.⁹⁸

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Adapun hal yang berkaitan dengan koordinasi antara guru BK dengan guru mapel/wali kelas, dalam hal ini juga menjadi aspek yang penting untuk memastikan kelancaran layanan yang diberikan. Dalam hal ini guru BK menerapkan pola koordinasi yang rutin sehingga melalui koordinasi ini informasi mengenai kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat ditindak lanjuti dengan tepat. Ibu Yuliana menjelaskan bahwa.

“Kita selalu melakukan koordinasi dan rapat, biasanya selain rapat rutin seperti contoh dengan guru Wali kelas itu nanti juga koordinasi, artinya kan dari anak-anak itu nanti kan kadang bisa konsultasi ke wali kelas, nanti wali kelas biasanya dilanjutkan ke guru BK.”⁹⁹

Mengenai kerjasama antara staff BK dengan guru juga dijelaskan oleh bapak Iwan Nurcahyo, di mana beliau disini juga sebagai guru mapel dan juga sebagai wali kelas, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Pada kerjasama ini tentunya melalui rapat rutin, di mana pihak BK sebagai payung utama yang memahami mengenai peraturan dan informasi tentang karir, perguruan tinggi, dan sistem-sistem menuju PTN yang menjadi tujuan dari peserta didik. sehingga, sebagai wali kelas dan juga pengelola program kami melakukan rapat koordinasi secara rutin dan fleksibel terkait hal-hal tersebut hingga kita dapat menyesuaikan dalam pelaksanaan kegiatan.”¹⁰⁰

Kemudian, hal yang sama dijawab oleh Ibu uswatun, yang juga menjelaskan mengenai bagaimana bentuk kerjasama dan koordinasi antara guru BK dan guru mapel dan wali kelas yang ada di MAN 2 Ponorogo ini, beliau juga sebagai guru mapel sekaligus wali kelas, disini mengatakan bahwasannya:

“Antara wali kelas dengan BK sangat kerjasama sekali. Guru BK nanti akan mengarahkan kepada peserta didik untuk karirnya, untuk permasalahannya, tidak hanya karirnya saja. Tapi di sini hubungannya dengan wali kelas sangat baik, dan selalu konsultasi mengenai perkembangan peserta didik.”¹⁰¹

Pada setiap kegiatan, dalam perencanaan tentunya akan dituangkan dalam penyusunan program. Mengenai penyusunan program ini, dalam layanan bimbingan dan konseling akan disusun dalam beberapa bagian waktu. Adapun penyusunan ini dibagi menjadi program tahunan dan program semesteran. Penyusunan program tahunan di MAN 2 Ponorogo telah

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

tersusun secara sistematis dan terstruktur, hal ini diungkapkan oleh ibu Yuliana selaku koordinator BK, beliau mengatakan bahwa: “Disini untuk program tahunan mengenai layanan Bimbingan dan konseling telah kita susun dan rencanakan sejak awal, jadi termasuk juga program-program untuk layanan bimbingan dan konseling karir.”¹⁰²

Lalu ibu Uswatun selaku guru mata pelajaran dan juga wali kelas, beliau juga menyatakan hal yang sama beliau menerangkan mengenai penyusunan program BK karir tahunan ini, bahwa “tentu ada program tahunan dan semesteran, program tahunan ini juga sudah terencana sejak awal, jadi layanan apa yang akan diberikan pada peserta didik, kegiatan yang akan dilakukan dll sudah terencana, dan guru juga mengetahuinya karena disesuaikan jadwal kita.”¹⁰³

Berdasarkan pemaparan Ibu Yuliana dan Ibu uswatun di atas, peneliti juga menemukan dokumen Rancangan program tahunan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Ponorogo, yang mencakup dari layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan tentunya layanan karir. Di mana hal yang diperhatikan dalam rencana tahunan BK ini yang disusun untuk fokus bidang karir yakni, *Pertama* mulai dari Kegiatan umum (perlengkapan fasilitas BK, asesmen kebutuhan, penyusunan program, konsultasi program, sosialisasi program). *Kedua*, Kegiatan layanan yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.¹⁰⁴

Adapun yang menjadi fokus dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo adalah bagaimana MAN 2 Ponorogo memberikan ruang untuk anak-anak berprestasi dan dengan program layanan yang dimiliki dapat mencapai target lulusannya masuk di PTN terbaik di Indonesia. Ibu Yuliana menjelaskan bahwa:

“Fokus kami tentunya kalau di bidang karir yaitu pada studi lanjut anak-anak yang kita lihat dari hasil asesmen, selain itu juga untuk mengoptimalkan potensi bakat dan minat mereka juga kita kuatkan di program ekstra, misalnya ada anak yang tertarik di bidang robotik/olahraga dll., itu kita dampingi dalam mengikuti berbagai

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/24-04/2025 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kejuaraan sehingga dari setrifikat-sertifikat itu dapat menunjang di tujuan studi lanjutnya.”¹⁰⁵

Kemudian ibu Uswatun, juga menambahkan mengenai fokus dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, beliau mengatakan: “Tentunya jika fokus di bidang karir adalah pada studi lanjutan dan pengembangan potensi bakat dan minat, selain dalam bidang akademik juga di biang non akademik.”¹⁰⁶

Sesuai dengan hasil observasi, berdasarkan pemaparan ibu Yuliana dan ibu Uswatun mengenai fokus dari layanan bimbingan dan konseling karir ini adalah untuk memberikan anak-anak fasilitas dalam berprestasi dan mencapai tujuan dari karirnya, pada studi lanjut yang sesuai. Peneliti juga menemukan berbagai banyaknya macam-macam prestasi, dan fasilitas penunjang dalam pengembangan potensi peserta didik yang disediakan oleh MAN 2 Ponorogo.¹⁰⁷

2. Tahap Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Mengenai bagaimana sistem pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling karir yang ada di MAN 2 Ponorogo, dengan fokus pembahasan pada bagaimana struktur organisasi BK, pembagian tugas layanan bimbingan dan konseling karir, serta bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh pihak-pihak *internal* maupun *eksternal* yang berperan dalam mendukung layanan BK karir dengan antara pihak BK yang ada di MAN 2 Ponorogo.

Pertama, pada struktur organisasi layanan BK di MAN 2 Ponorogo telah disusun secara terstruktur, yakni terdiri dari beberapa anggota guru BK, dalam hal ini pembagian tugas guru BK dibagi berdasarkan tingkatan kelas, ibu Yuliana menjelaskan bahwa “Untuk struktur di BK kami membagi guru BK dengan tugas masing-masing di mana terdapat koordinator BK, guru BK kelas X, guru BK kelas XI dan guru BK kelas XII.”¹⁰⁸

Mengenai adanya struktur organisasi, Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menemukan dokumen berupa adanya struktur

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

organisasi BK MAN 2 Ponorogo, di mana pada kenggotaannya terdapat koordinator BK dan beberapa guru BK yang ada di MAN 2 Ponorogo untuk bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas X, XI, dan XII yang didasarkan pada pembagian materi dan jadwal masing-masing.¹⁰⁹

Kemudian, siapa saja pihak *internal* ataupun pihak *eksternal* yang bekerjasama dengan BK MAN 2 Ponorogo, juga dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwasannya terdapat beberapa pihak yang mendukung layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo sendiri, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk pihak *internal* jelas Kepala Sekolah, Pengelola program layanan kelas, guru mata pelajaran dan guru wali. Kalau untuk pihak *eksternal*, kita memiliki kerjasama dengan pihak bimbingan belajar, lalu juga dengan biro psikologi, juga dengan lembaga-lembaga studi lanjut untuk informasi penerimaan mahasiswa baru dan informasi mengenai program-program fakultas dari masing-masing kampus.”¹¹⁰

Kemudian, Bapak Iwan juga menambahkan mengenai siapa saja, baik dari pihak *Internal* dan *Eksternal* yang bekerjasama dengan staff BK MAN 2 Ponorogo dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karir, disini beliau menyampaikan bahwa: “Untuk pihak *internal* jelas Kepala Sekolah, Pengelola program layanan kelas, guru mata pelajaran dan wali kelas. Kalau untuk pihak *eksternal*, kita memiliki kerjasama dengan pihak bimbingan belajar, ada biro psikologi dan juga alumni dan universitas.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Uswatun, sebagai guru mata pelajaran keagamaan beliau juga menambahkan beberapa pihak yang bekerjasama dengan BK MAN 2 Ponorogo untuk mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau *internal*, jelas semua pihak yang ada di madrasah seperti yang saya katakan tadi. Kalau untuk pihak *eksternal* itu, biasanya ada dari universitas, kedinasan untuk anak-anak layanan kedinasan, bimbingan belajar untuk mempersiapkan SNBT dan ada beberapa dari pihak *eksternal* untuk mendukung program pengembangan diri seperti pelatih, tutor ataupun guru tambahan yang mengajar di ekstrakurikuler dan mendukung program layanan kelas.”¹¹¹

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Pada tahap pelaksanaan layanan yang telah direncanakan oleh BK maka terdapat mekanisme kerjasama yang dilakukan oleh pihak BK dengan pihak-pihak *internal* maupun *eksternal* dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, disini juga dijelaskan oleh ibu Yuliana selaku Koordinator BK, beliau memaparkan bahwasannya:

“Melalui rapat dan koordinasi rutin, di mana juga bersifat fleksibel ketika ada hal-hal yang memerlukan konsultasi atau penyelesaian dengan pihak BK. Kemudian dengan pihak eksternal kami bekerjasama dengan melibatkan humas, mengenai layanan, dalam menyusun perencanaannya ini dengan memperhatikan kalender akademik juga. Seperti contoh di bulan November s/d Desember itu mahasiswa mulai libur nah disini kita adakan *campus fair*, juga dimana telah dekat dengan pendaftaran Perguruan Tinggi.”¹¹²

Mengenai bagaimana mekanisme kerjasama antara staff BK dengan pihak *internal* maupun *eksternal* dalam pelaksanaan layanan kegiatan layanan karir juga ditambahkan oleh bapak Iwan Nurcahyo, selaku wali kelas dan juga pengelola program layanan kelas yang juga bekerjasama dengan staff BK, disini beliau menjelaskan bahwasannya:

“Untuk pihak *internal* dengan adanya rapat dan koordinasi dengan pihak BK, jadi disini kita bisa dikatakan unsur ekstrinsik di mana berperan penting dalam mendampingi siswa namun di luar sistem inti BK, sedangkan BK sendiri merupakan unsur intrinsik yang merupakan bagian inti langsung bertanggung jawab dan berperan dalam membantu siswa mengenali, mengembangkan dan mengarahkan potensi mereka. Lalu dengan pihak *eksternal*, yang saya ketahui mekanismenya biasanya akan dilakukan melalui beberapa tahap, di mana pihak BK akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak *internal* untuk menentukan kebutuhan siswa, setelah tersusun rencana-rencana tersebut barulah pihak BK dan humas akan menghubungi univ/lembaga yang relevan untuk kemudian di rencanakan jadwal kegiatan bagi peserta didik.”¹¹³

Mekanisme kerjasama yang melibatkan berbagai pihak dalam internal sekolah, juga dijelaskan oleh Ibu Uswatun selaku guru mata pelajaran yang juga sering berkoordinasi dengan BK sebagai guru, juga sebagai wali kelas dan sekarang ini sebagai pengelola layanan program unggulan. Sehingga dalam hal ini beliau menerangkan, kepada peneliti bahwasannya:

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Pada kerjasama antara BK dan pihak internal sekolah yakni biasanya akan melalui Rapat rutin, dan koordinasi yang terus dilakukan. Karena, dalam lapangan pasti ada peserta didik yang bermasalah, ketika terkadang wali kelas tidak dapat menyelesaikan tentunya akan melibatkan langsung ke BK selaku tim ahli. Adapun, mekanisme kerjasama antara BK dengan pihak eksternal yaitu, melalui adanya kerjasama Humas dengan BK, untuk melakukan kerjasama dengan pihak *eksternal*.”¹¹⁴

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo untuk mengarahkan karir/studi lanjutan peserta didik sangatlah penting, hal ini untuk menunjukkan bahwa peran awal sekolah dalam mengarahkan peserta didik yang baru memasuki tingkatan sekolah menengah atas. Sehingga di MAN 2 Ponorogo guru dan pengelola program kelas memiliki peran strategis dalam membantu siswa menemukan arah dan tujuan karir atau studi lanjut mereka. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana, bahwasannya:

“Pelaksanaan layanan BK karir bagi sangat penting, mulai dari awal peserta didik yang baru masuk di MAN 2 Ponorogo belum mengetahui dan memikirkan mengenai rencana karir/studi lanjut mereka hingga mereka mengetahui tujuan mereka dan kita dukung dengan layanan-layanan yang ada pada program kelas dan berbagai kegiatan layanan pengembangan potensi bakat dan minat mereka untuk menunjang dalam menggapai studi lanjut/karir yang dituju.”¹¹⁵
Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Yuliana sebagai Guru

BK, Salah satu peserta didik kelas XII MAN 2 Ponorogo, juga memberikan pandangannya mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling karir, khususnya dalam menghadapi kebingungan dalam memilih studi lanjutan, ia menyampaikan:

“Layana karir sangat penting, terutama bagi saya sebagai siswa kelas 12 yang dilema perihal studi lanjut. BK di MAN 2 Ponorogo menjadwalkan agenda konseling studi lanjut untuk setiap kelas. Adanya layanan itu, saya tidak hanya mendapat arahan prodi berdasarkan faktor internal (seperti nilai akademik, potensi bakat, dan prestasi), tetapi juga faktor eksternal seperti di mana saja alumni MAN 2 ponorogo tersebar, bagaimana citra sekolah di suatu kampus yang ingin kita tuju, kampus mana saja yang memiliki akreditasi baik di prodi yang kita minati, dan berbagai pertimbangan lain.”¹¹⁶

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Selanjutnya pada prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo juga dijelaskan oleh ibu Yuliana, beliau mengatakan bahwasannya:

“Prinsip dalam layanannya pastinya kita memberikan fleksibilitas dalam jadwal individu, lalu untuk anak-anak kita menyesuaikan secara personal juga terhadap minat dan bakat mereka, dalam konseling pribadi kita menyediakan ruangan privasi, lalu kita melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka hingga membantu tahap eksplorasi dan akhirnya pada pengambilan keputusan.”¹¹⁷

Pada prinsip dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir ini, bahwa tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terkait dengan studi lanjutan dan tujuan karir, maka bapak Iwan juga menjelaskan mengenai prinsip dari layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, menurut beliau dalam pelaksanaan layanan ini bahwasannya:

“sebagai wali kelas, yang saya pahami prinsip dari layanan BK karir yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo yang pasti adalah fokusnya pada pendekatan individual, dengan menghargai pilihan siswa namun juga tetap mengarahkan sesuai dengan asesmen minat bakat mereka dan potensi yang mereka miliki.”¹¹⁸

Selaku guru mata pelajaran, yang juga memahami bagaimana pentingnya memberikan layanan kegiatan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik, ibu Uswatun juga menerangkan mengenai prinsip Bk di sekolah, beliau menerangkan bahwasannya:

“Pastinya BK berprinsip untuk selalu memberikan dukungan kepada siswa berdasarkan potensi minat bakat peserta didik, baik dalam bidang akademik juga non akademik yang mereka miliki. tujuannya agar, siswa MAN 2 Ponorogo mampu dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.”¹¹⁹

Adapun pada layanan BK karir yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo secara langsung terdapat beberapa kegiatan, seperti kegiatan layanan secara individual ataupun kegiatan layanan secara kelompok. Beberapa kegiatan tersebut dijelaskan oleh ibu Yuliana, bahwasannya:

“Kita melakukan layanan secara langsung seperti asesmen bakat dan minat, ada konseling individu dan kelompok, lalu ada layanan

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

informasi karir secara klasikal disini kita memberikan informasi dan menyapaikan mengenai studi lanjut, lalu kita juga adakan campus fair, memberikan layanan kerjasama dengan pihak bimbel serta mendampingi siswa pada pengisian akun SNPMB dan UTBK. Selain itu, kita juga masih memberikan pelayanan pada peserta didik yang masih berjuang di jalur Mandiri.”¹²⁰

Dalam observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya peneliti juga menemukan berbagai dokumentasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo, seperti kegiatan sosialisasi kampus, kegiatan kerjasama dengan lembaga kedinasan, kerjasama dengan pihak-pihak professional dalam menumbuhkan motivasi peserta didik seperti adanya seminar internasional bagi kelas KBC dll.¹²¹

Pelaksanaan kegiatan ini, peneliti juga melakukan observasi ketika sedang dilaksanakannya salah satu program kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir, di mana pada tanggal 02 Mei 2025 bahwa BK MAN 2 Ponorogo mengadakan kegiatan adalah seminar persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ditujukan untuk siswa kelas XI untuk mempersiapkan diri dalam memasuki perguruan tinggi yang dalam kegiatan ini membahas mengenai strategi, motivasi dan informasi-informasis seputar perkuliahan¹²².



Gambar 4. 3 Kegiatan Seminar Persiapan Masuk Perguruan Tinggi

Selanjutnya, dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo tentunya akan memanfaatkan media dan menggunakan metode yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, juga hal ini dilakukan agar informasi dan pelayanan mudah dipahami oleh peserta

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/02-25/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

didik yang tentunya sering mengalami kebingungan, ibu Yuliana selaku koordinator BK disini menjelaskan mengenai media dan metode apa saja yang diberikan agar memudahkan pihak BK dan peserta didik. beliau menjelaskan bahwa:

“Metodenya bisa menggunakan ceramah motivasi, konseling individu/kelompok, lalu kunjungan edukasi dan juga melalui parenting. Lalu untuk media, kita sudah menggunakan media digital seperti video, PPT untuk pengenalan kepada peserta didik mengenai berbagai perguruan tinggi informasi-informasi terbaru yang kita dapatkan secara langsung dari PTN yang bersangkutan, lalu WhatsApp group untuk sarana komunikasi dan website resmi SNPMB untuk referensi resmi dalam menjelaskan jalur masuk perguruan tinggi.”¹²³

Bapak Iwan Nurcahyo selaku wali kelas dan pengelola program, juga menjelaskan mengenai media apa saja yang digunakan BK untuk memberikan informasi/layanan bimbingan dan konseling karir, juga metode apa yang biasa digunakan pihak BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling karir, agar mudah diterima oleh peserta didik. beliau menerangkan bahwa:

“Sebagai wali kelas setau saya anak-anak disini memiliki group WA sebagai sarana komunikasi dan pembagian informasi dengan pihak BK sehingga banyaknya mengenai informasi perguruan tinggi, sistem dll, itu dapat langsung disampaikan pada siswa disini. Lalu untuk metodenya, pasti dengan komunikasi secara langsung dengan siswa baik dalam kelas maupun pada kegiatan layanan bimbingan.”¹²⁴

Selain layanan tatap muka, guru BK juga memanfaatkan media Komunikasi digital bahwa pemanfaatan grup WhatsApp oleh guru BK dan siswa kelas 12 menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung layanan bimbingan karir. Melalui grup ini, guru BK dapat memberikan informasi penting, pengingat, serta bantuan terkait proses pendaftaran SNPMB dan persiapan UTBK secara intensif yang oleh salah satu peserta didik, ia mengungkapkan bahwa:

“Untuk memudahkan komunikasi antara siswa dan guru BK, pihak konseling membuat grup whatsapp khusus untuk guru BK dan siswa kelas 12. Cara ini efektif karena kelas 12 memang saatnya untuk

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

menggali informasi sebanyak mungkin perihal studi lanjut dan berkomunikasi intens dengan guru.”¹²⁵

Selain pemanfaatan media digital untuk menyebarkan informasi, Melalui observasi di lokasi sekolah, peneliti juga menemui pemanfaatan media cetak seperti mading, yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai berbagai perguruan tinggi dan studi lanjut, agar dapat dibaca oleh peserta didik yang berkegiatan di sekolah.¹²⁶



Gambar 4. 4 Mading Sekolah Untuk Membagikan Informasi



Gambar 4. 5 Media Sosial dalam Pelaksanaan BK Karir

Kegiatan administrasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Ponorogo, dalam upaya mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling juga harus tertata rapi di mana dalam hal ini juga menjadi aspek yang tidak terpisahkan, sistem administrasi ini disusun untuk memastikan bahwa setiap layanan berjalan dengan terarah, terdokumentasi serta dapat di evaluasi secara berkala. Hal ini diungkapkan oleh ibu Yuliana selaku koordinator BK, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk administrasi dikelola, seperti adanya program kerja BK tadi, ada juga pengelolaan data siswa seperti identitas asesmen minat bakat, terus juga ada pencatatan kegiatan layanan, dokumentasi administrasi seperti RPL, berita acara, foto kegiatan, rapat koordinasi dll. Juga terdapat dokumentasi evaluasi dan pelaporan program BK,

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dan yang terakhir adanya dokumentasi ataupun catatan ketika ada rapat atau kerjasama dengan internal eksternal.”¹²⁷

Mengenai sistem administrasi yang ada di BK MAN 2 Ponorogo, seperti yang dipaparkan oleh ibu Yuliana, peneliti juga menemukan berbagai dokumentasi ketika melakukan observasi seperti adanya RPL¹²⁸, Jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling keseluruhan¹²⁹ lalu, catatan absensi siswa yang dapat digunakan sebagai surat izin dispensasi untuk mengikuti layanan¹³⁰ juga terdapat berbagai foto dokumentasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir seperti seminar dll, yang terdokumentasi di sosial media dan website MAN 2 Ponorogo.¹³¹

Berdasarkan pada terdapatnya dokumen-dokumen tersebut yang peneliti mendapatkannya dari pengelola BK, di mana dokumen-dokumen ini merupakan bukti bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo terkelola secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan lembaga.¹³²

4. Tahap Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Pada tahap evaluasi bimbingan dan konseling karir, dilaksanakan secara berkala dan sistematis, evaluasi layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo dilakukan secara komprehensif melalui empat pendekatan: (1) mengamati perkembangan dan partisipasi siswa dalam layanan karir, (2) mengumpulkan *feedback* melalui diskusi dan kuisioner penilaian, (3) mencocokkan hasil layanan dengan target capaian seperti jumlah siswa yang lolos PTN. (4) evaluasi rutin bersama seluruh guru BK. Berikut penjelasan yang diberikan oleh ibu Yuliana selaku koordinator BK:

“Dalam evaluasi, *pertama* melihat perkembangan siswa setelah mengikuti layanan apakah jadi memiliki arah karir dan studi lanjutan. *Kedua*, kita lihat dari diskusi dan *feedbacknya* anak-anak. *ketiga*, kita akan kembali melihat pada tujuan dan target awal di layanan BK karir ini, seperti target tahun ini peserta didik MAN 2 Ponorogo

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹²⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/ 24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

masuk perguruan tinggi dari eligible sebanyak 50 anak. *Terakhir adalah dengan melalui rapat evaluasi rutin.*¹³³

Mengenai evaluasi layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo yang dilakukan oleh pihak internal BK, dalam hal ini juga ada beberapa hal yang dilakukan evaluasi bersama dengan pihak internal di sekolah, juga dijelaskan oleh bapak Iwan Nurcahyo selaku pengelola program layanan dan juga wali kelas beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai wali kelas dan juga pengelola meskipun tidak terlalu banyak proses evaluasi, namun kami tetap melakukan koordinasi dan rapat untuk menilai terkait hal-hal yang berkaitan dengan karir/studi lanjut anak-anak kami dengan memberikan informasi terkait perkembangan di dalam kelas, kendala yang dihadapi, perubahan minat hingga permasalahan pribadi siswa, sehingga dari informasi yang kita berikan ini BK akan menindaklanjuti dan menjadikan data-data ini sebagai bahan evaluasi.”¹³⁴

Berdasarkan pada penjelasan ibu Yuliana dan Bapak Iwan, mengenai Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan BK terhadap program layanan yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo dalam optimalisasi potensi peserta didik, peneliti mendapatkan dokumen mengenai laporan evaluasi program-program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Ponorogo. yang didalamnya mengevaluasi mengenai: Jenis layanan yang dilakukan, evaluasi proses, evaluasi hasil, analisis hasil, analisis hambatan dan tindak lanjut.¹³⁵

C. Analisis Data

Pada analisis data ini, pembahasan pertama yakni berkaitan dengan hasil penelitian mengenai bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo yang meliputi seluruh tahapan manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di bidang karir telah diimplementasikan secara sistematis dan berorientasi pada optimalisasi potensi peserta didik.

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/24-04/2025 dalam Transkrip Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Pada tahap perencanaan ini, sesuai dengan teori perencanaan layanan bimbingan dan konseling POP BK (SMA), dalam perencanaan program bimbingan dan konseling terdapat dua tahapan yakni:¹³⁶

2. Tahap persiapan (*preparing*). yang terdiri dari tahap melakukan asesmen kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, MAN 2 Ponorogo menerapkan asesmen kebutuhan siswa sebagai dasar pemetaan minat dan arah karir peserta didik. Melalui asesmen ini, pihak sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai minat karir siswa, sehingga dapat dilakukan pemetaan secara terarah terhadap pilihan studi lanjut mereka, misalnya peminatan terhadap perguruan tinggi A atau B, hingga jurusan yang sesuai.

Dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, adanya dukungan dari unsur lingkungan sekolah baik *internal* maupun *eksternal* menjadi faktor penting. Pada sisi *internal*, terdapat kolaborasi antara kepala sekolah, pengelola program layanan kelas, guru mata pelajaran, dan wali kelas dan komite. Sementara itu, dari sisi *eksternal*, sekolah menjalin berbagai bentuk kerja sama strategis dengan lembaga bimbingan belajar, biro psikologi, serta institusi pendidikan tinggi. Kerja sama ini difokuskan pada penyediaan informasi studi lanjut, pelaksanaan psikotes, serta pendampingan intensif bagi siswa dalam persiapan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Lalu, tahap asesmen dilakukan juga psikotes yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo, berupa angket berbasis metode RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*), yang secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan minat dan kepribadian karir peserta didik. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama

¹³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 20.

dengan biro psikologi profesional untuk melakukan psikotes, guna memperkuat hasil asesmen yang dilakukan secara *internal*.

Teori tipe kepribadian karir oleh John Holland, di mana seseorang memilih karir berdasarkan kecocokan antara kepribadian dan lingkungan. bahwa manusia dan lingkungan bisa dijelaskan dalam hal kemiripannya, dengan enam model kepribadian dasar berupa *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising* dan *conventional* (RIASEC) teori jenis, setiap jenis tipe memiliki konstelasi unik dari kegiatan yang disukai, kepercayaan diri, kemampuan dan nilai-nilai.¹³⁷ Teori ini cocok diterapkan di jenjang SMA karena pada fase ini peserta didik sedang berada dalam tahap eksplorasi karir dan pengambilan keputusan awal mengenai masa depan mereka.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan di awal hingga asesmen minat dan bakat dilakukan, guru BK beserta tim menyusun kebutuhan dasar perencanaan bagi layanan, identifikasi ini mencakup identifikasi potensi peserta didik, peluang studi lanjut, serta kesesuaian dengan arah kebijakan sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik.

Sehingga berdasarkan hasil tes psikologi dan asesmen di awal menjadi dasar dalam pemetaan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo melalui program layanan kelas yang tersedia, program layanan kelas tersebut meliputi: kelas ICP (*international class Program*), kelas KBC (kelas cerdas istimewa, sistem akselerasi), kelas kedinasan (kelas khusus persiapan kedinasan), kelas bina prestasi (kelas yang di proyeksikan unggul di bidang akademik, olimpiade, riset dan dipersiapkan khusus masuk ke PTN favorit), dan kelas Unggulan (layanan bagi mayoritas peserta didik dengan fokus pada mengembangkan bakat akademik dan non akademik, seperti olahraga, tahfidz, keterampilan).

3. Tahap perancangan (*designing*), pada tahapan *designing* dalam perencanaan, sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Layanan BK (SMA) terdiri dari 2 kegiatan yakni penyusunan program tahunan dan penyusunan

¹³⁷ Silvia Yula, et. al., *Kajian Bimbingan dan Konseling Karier*, (Madiun: Unipma Press, 2023), 12.

program semesteran yang akan dilakukan pada layanan bimbingan dan konseling.¹³⁸

Pada perancangan program tahunan, pada struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas beberapa hal yakni: rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana opsional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan tindak lanjut, dan sarana prasarana.¹³⁹

Mengenai penyusunan program tahunan dan semesteran ini, di MAN 2 Ponorogo, pertama guru BK menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan tentunya berdasarkan target yang ingin dicapai. Pada dokumen Rencana Kerja BK MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2024/2025 ini meliputi Kegiatan Umum dan Kegiatan Layanan. Pada Layanan Umum bidang karir terdiri dari: Perlengkapan fasilitas BK, assesmen kebutuhan, penyusunan program, konsultasi program dan sosialisasi program. Kemudian, pada Kegiatan Layanan dasar terdiri dari: layanan dasar, bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, himpunan data dan aplikasi instrument, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Pada penyusunan program semesteran, di mana setelah guru BK/konselor merancang program tahunan dalam bentuk kelender, maka dirinci kembali dalam bentuk program semester.¹⁴⁰

Dalam menyusun program semesteran, yang di mana pada program semesteran ini rinciannya lebih detail dari program tahunan agar kegiatan berjalan dengan sistematis maka hal yang dilakukan oleh guru BK yakni: menjadwalkan waktu layanan karir, menentukan target peserta kegiatan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing program, hal ini dirancang bersamaan dengan pihak-pihak *eksternal* baik lembaga ataupun narasumber yang akan diajak untuk bekerjasama, juga setelah kegiatan-kegiatan tersusun

¹³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 26.

¹³⁹ Ibid., 26.

¹⁴⁰ Ibid., 26.

tidak lupa untuk menyiapkan perangkat evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini di setiap semester dan setiap tahun ajaran.

4. Tahap Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa implementasi dari adanya pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling adalah dengan adanya pengaturan pemangku layanan dan perincian tugas-tugas setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pemangku layanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁴¹

Pada analisis data mengenai pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling, bahwasannya tahapan ini merupakan langkah yang penting, di mana pengorganisasian ini memiliki peran yang sangat berpengaruh pada jalannya suatu perencanaan layanan program agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sehingga untuk memastikan setiap program berjalan dengan sesuai maka disusunlah suatu struktur beserta peran dan tanggung jawab yang jelas.

Pada struktur BK MAN 2 Ponorogo, sebagai pihak inti yang mengelola program layanan bimbingan dan konseling karir, pihak BK MAN 2 Ponorogo dalam struktur pengorganisasiannya juga terlihat memiliki hubungan struktural mulai dari Kepala Sekolah, Koordinator BK (Tenaga ahli, Psikolog, Psikiater), Guru BK kelas X, XI, XII, Guru Mata Pelajaran, dan Wali Kelas X, XI, XII.

Kemudian, terdapat mekanisme kerjasama antara semua pihak. Seperti adanya rapat dan koordinasi antara guru BK dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran yang juga sebagai pengelola program layanan kelas. Koordinasi antara guru BK dengan pihak *internal* sekolah merupakan hal yang penting di mana dalam kesehariannya seperti guru mata pelajaran dan wali kelas merupakan pihak yang memiliki waktu bersama dengan peserta didik lebih banyak dan lebih sering, sehingga koordinasi dengan guru

¹⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 92.

BK sangatlah penting untuk informasi mengenai perkembangan maupun permasalahan yang dihadapi peserta didik. selain itu dalam kerjasam ini antara BK dengan pihak *eksternal* dalam pelaksanaan program layanan karir tentunya penting untuk dirumuskan sejak awal.

Adapun pada aspek pentingnya kolaborasi dan keteraturan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang di dalamnya juga terdapat kerjasama/kolaborasi. Hal ini sesuai dengan teori POP BK SMA, bahwa kolaborasi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling (konselor) dengan pihak lain baik *internal* ataupun eksternal yang dalam hal ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama ini dilakukan melalui komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan tenaga secara berkesinambungan.¹⁴²

5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Sesuai dengan POP BK SMA, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi dan azaz bimbingan dan konseling. Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan, yakni mulai dari layanan langsung, media, kegiatan administrasi serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru BK.¹⁴³ Selaras dengan teori tersebut, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo yang sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari:

- a. Layanan langsung, Pada layanan langsung ini, guru BK di MAN 2 Ponorogo secara aktif melakukan sesi bimbingan mulai dari kelas X hingga kelas XII.

¹⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 66.

¹⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta: 2016, 46.

- b. Metode dan media, Mengenai metode dan media layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo telah diterapkan berbagai metode untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah interaktif, metode dengan diskusi kelompok, dan juga penugasan dalam pengisian kuisioner assesmen. Selanjutnya, mengenai media yang digunakan oleh layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Ponorogo sangatlah bervariasi, hal ini bertujuan agar dalam penyampaian informasi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah dan dapat dipahami dan cepat dijangkau. Berdasarkan data dari penelitian, adanya pemanfaatan modul layanan, media digital berupa video pembelajaran yang juga digunakan sebagai media komunikasi informasi seperti group WhatsApp untuk berbagi informasi dan sharing antara guru BK dan peserta didik.
- c. Administrasi, Pada bagian ai layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Ponorogo telah terkelola secara sistematis. berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengorganisasian dan pembagian tugas oleh setiap guru BK yang ada di MAN 2 Ponorogo. kemudian, terdapat pelaksanaan tindak lanjut dari asesmen kebutuhan minat dan bakat peserta didik yang terlaksana melalui pengelompokkan peserta didik berdasarkan potensi minat dan bakat di layanan kelas yang ada di MAN 2 Ponorogo.

Pada Kegiatan administrasi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan guru BK/Konselor mengadministrasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling, yang mencakup pada penyimpanan, pemberkasan, pengklasifikasian, penemuan kembali, pembaharuan, pemanfaatan data hasil asesmen kebutuhan, program semesteran dan tahunan, pola organisasi dan peran anggota organisasi, sistem sosialisasi program, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyediaan anggaran.¹⁴⁴

- d. Pengembangan keprofesian guru BK, di MAN 2 Ponorogo diantaranya yakni guru BK rutin mengikuti kegiatan MGBK (Musyawarah Guru

¹⁴⁴ Ibid., 90.

Bimbingan dan Konseling) tingkat SMA/MA/SMK di Ponorogo, kemudian melalui kegiatan rapat rutin internal BK di MAN 2 Ponorogo, dan kegiatan seperti Workshop/sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling.

6. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas. Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, yakni:¹⁴⁵

Pertama, evaluasi proses, di MAN 2 Ponorogo evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan keterlaksanaan program kegiatan layanan yang telah direncanakan di awal tahun pelajaran. Dalam hal ini tim BK secara rutin melakukan rapat evaluasi, baik rapat dan koordinasi sesama guru BK ataupun bersamaan dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan pengelola program layanan kelas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dalam pelaksanaannya layanan/kegiatan telah terlaksana secara tertib sesuai dengan jadwal, sesuai dengan tujuan kegiatan, menggunakan media ataupun metode yang sesuai dan ketepatan sasaran kegiatan yang dilakukan.

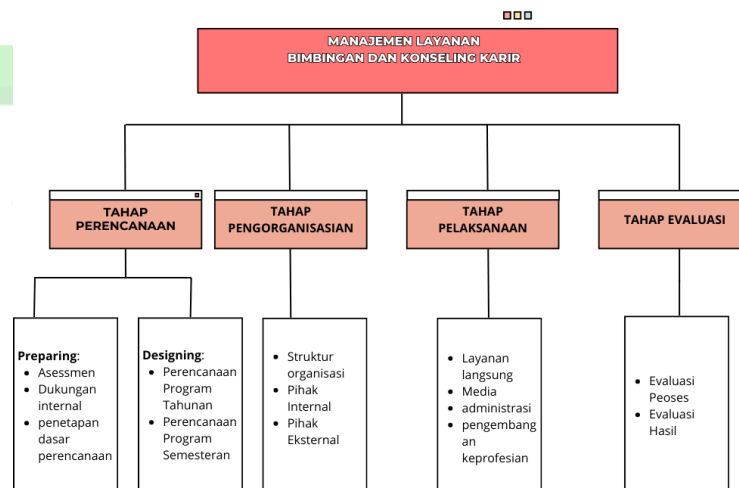
Selain itu, *feedback* dari peserta didik dan juga jumlah peserta didik yang aktif mengikuti layanan kegiatan layanan yang diberikan dan juga sesi konseling secara pribadi. Kemudian hal yang paling penting adalah, melihat tingkat keberhasilan program dengan target awal, seperti jumlah peserta didik yang diterima di PTN favorit juga menjadi indikator untuk melihat efektifitas program layanan bimbingan dan konseling karir.

Kedua evaluasi hasil, pada evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan di MAN 2 Ponorogo dilihat dari hasilnya, dalam hal ini guru BK dan segenap *internal* yang memiliki

¹⁴⁵ Ibid., 95-96.

peran dalam perencanaan dan evaluasi melihat pada catatan mengenai bagaimana perubahan sikap peserta didik, catatan peningkatan potensi peserta didik melalui prestasi-prestasi yang di dapatkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan jumlah lulusan peserta didik MAN 2 Ponorogo yang lolos dalam studi lanjut Perguruan Tinggi dalam negeri ataupun luar negeri, sekolah kedinasan, ataupun jurusan yang sesuai target oleh lembaga secara umum, program layanan kelas dan BK yang dirumuskan secara bersamaan.

sesuai dengan teori POP BK SMA, tahun 2016 mengenai evaluasi proses dikatakan bahwa evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Sehingga fokus pada penilaian ini adalah pada keterlibatan unsur-unsur pelaksana kegiatan, Dalam evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar standar program yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, pada evaluasi hasil yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilihat berdasarkan hasilnya.¹⁴⁶



P O N O R O G O
Gambar 4. 6 Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di MAN 2 Ponorogo

¹⁴⁶ Ibid., 95.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan pada pemaparan data analisis yang telah peneliti lakukan, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dipaparkan, bahwa dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, dibagi menjadi beberapa tahapan manajerial, diantaranya yakni: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pertama, pada tahap perencanaan dibagi menjadi tahap *preparing* dan yang kedua adalah tahap *designing*. Pada tahap *preparing* yakni tahap persiapan, guru BK di MAN 2 Ponorogo melakukan kegiatan asesmen kebutuhan peserta didik berdasarkan pada tes minat dan bakat melalui angket kuesioner peminatan. Kemudian, pada tahap yang kedua yakni tahap *designing* atau penyusunan. Guru BK di MAN 2 Ponorogo, telah menyusun rencana kerja tahunan dan semesteran dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial, pribadi, belajar, dan karir.

Pada tahapan pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo telah di implementasikan dengan baik, dan selaras dengan prinsip pengorganisasian dalam manajemen layanan BK yang dijelaskan pada POP BK tahun 2016, yakni terdapat pembagian peran guru BK yang jelas, adanya koordinasi dengan pihak *internal* dan *eksternal*.

Begitu pula pada tahap pelaksanaan, bahwasannya MAN 2 Ponorogo telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karir yang tidak hanya sebagai layanan formalitas akan tetapi telah tersusun rapi dan sistematis. Pelaksanaan layanan karir di MAN 2 Ponorogo telah bergerak menuju layanan yang strategis yang dalam pelaksanaannya melakukan kerjasama yang baik bersama pihak *internal* maupun *eksternal*. Sehingga, menemukan cara baru dalam mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Kemudian pada tahapan yang terakhir, Hasil evaluasi pada layanan bimbingan dan konseling karir yang ada di MAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa, pelaksanaan program telah memberikan dampak positif. proses ini menegaskan bahwa praktik evaluasi layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo telah mengacu pada prinsip manajerial yang tepat. Serta capaian ini dijadikan sebagai landasan bagi peningkatan kualitas layanan yang akan datang.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK

Bab ini merupakan bagian menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan sekolah, serta faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah.

A. Paparan Data

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh guru BK tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan juga komite, hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana selaku koordinator BK, beliau menjelaskan bahwa:

“dalam pelaksanaan layanan BK secara umum, kita melibatkan semua pihak di sekolah, dari Pengelola program, guru dan wali kelas yang berkoordinasi dengan kita. dan sangat mendukung dalam pelaksanaan program layanan karir ini. yaitu dengan adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan Komite dengan penyediaan fasilitas untuk mendukung kegiatan layanan.”¹⁴⁷

Salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo adalah dengan adanya kerja sama yang kuat antar pihak internal sekolah, khususnya antara setiap guru pengelola program layanan kelas dan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara, bapak Iwan Nurcahyo menjelaskan bahwasannya:

“yang terlibat dalam pelaksanaan program layanan karir siswa ini semua pihak internal sekolah, terkhusus dengan pengelola program disini saya selaku pengelola juga bekerjasama dengan BK karena BK ini yang paling memahami alur di bidang pelayanan karir, oleh sebab itu kerjasama 2 arah ini penting, apalagi tiap program layanan memiliki tujuannya masing-masing. Seperti program ICP itu berbeda dengan KBC, Kedinasan dan Unggulan.”¹⁴⁸

Faktor pendukung lain yang turut menentukan keberhasilan Layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo adalah kompetensi guru BK, di mana guru BK tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai perancang dan evaluator utama dalam layanan karir. Ibu Yuliana mengungkapkan bahwa

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Tentunya guru BK Sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam merancang, melaksanakan dan mnevaluasi layanan bimbingan dan konseling karir di madrasah, sehingga untuk kompetensi yang dibutuhkan adalah di bidang assesmen potensi, memberikan konseling individu dan juga kelompok dan juga menyelenggarakan kegiatan.”¹⁴⁹

Mengenai Peran strategis guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Guru BK dipandang sebagai pihak yang memiliki keahlian khusus dalam membaca potensi dan kebutuhan siswa, khususnya dalam hal perencanaan karir dan studi lanjut. Hal ini diungkapkan oleh bapak Iwan, bahwa: “Tentunya peran BK sangat strategis, karena beliau memang pihak yang *expert* di bidangnya dalam membaca potensi serta kebutuhan siswa terkait perencanaan karir dan studi lanjut mereka.”¹⁵⁰

Oleh karena itu, pentingnya guru BK yang memiliki kompetensi yang baik pasti memperngaruhi keberhasilan dalam strategi dan pelaksanaan layanan karir, juga dikuatkan oleh ibu Uswatun, beliau menjelaskan: “berdasarkan dari kompetensi tentunya peran guru BK ini sangat penting bagi, karena mereka sangat berperan dalam memberikan tindak lanjut mengenai potensi, mulai dari tes awal hingga pemberian layanan karir hingga mendampingi dalam pemilihan studi lanjut.”¹⁵¹

Kemudian, selain dari kerjasama dengan guru, wali, pengelola program dan juga kompetensi dari BK sediri, dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki berbagai kegiatan khususnya di bidang pengembangan karir dan optimalisasi potensi peserta didik, peran dari Kepala Sekolah MAN 2 Ponorogo sangat penting, hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana, bahwasannya:

“karena kepala sekolah sejak awal perencanaan program kegiatan hingga evaluasi selalu menjadi bagian dalam kegiatan, dan juga kepala sekolah sangat memberikan fasilitas kepada kami untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara umum dan tentunya di bagian karir juga”¹⁵²

Keberhasilan dari pelaksanaan layanan memang tidak terlepas Dari dukungan kepala sekolah, bahkan sejak awal direncanakannya suatu layanan kegiatan tersebut, hal ini dikuatkan oleh bapak Iwan, bahwa “dukungan kepala

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sekolah tentu sangat penting, karena sejak awal kita menyusun program layanan karir ini juga berdasarkan pada rapat dan koordinasi dengan kepala sekolah.”¹⁵³

Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dukungan Kepala Sekolah terhadap keberhasilan layanan ini sangatlah besar, juga melihat dari struktur organisasi bahwa kepala sekolah berada di atas koordinator BK, sehingga kepala sekolah memiliki peran sejak perencanaan pengambilan kebijakan, pengarahan program, penentu SDM, memberikan fasilitas, hingga evaluasi¹⁵⁴

Selanjutnya, peran wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling karir, karena keterbatasan guru BK untuk mengetahui perkembangan peserta didik di kelas oleh sebab itu kerjasama dengan guru dan wali kelas sangatlah penting, ibu Yuliana menjelaskan bahwa: “Baik Wali kelas dan guru mapel disini sangat membantu kami dalam pelaksanaan layanan karir. Seperti membantu pelaksanaan program, memberikan informasi siswa untuk kemudian diteruskan ke BK, juga membantu mengkomunikasikan kegiatan kepada orang tua”¹⁵⁵

Selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran, bapak Iwan juga menjelaskan mengenai bagaimana wali kelas dalam mendukung program layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan kepada peserta didik, beliau menjelaskan bahwa

“Untuk wali kelas kami tentunya memberikan pendampingan, juga arahan dalam proses pendidikan. Lalu, kita juga membantu menghubungkan komunikasi kepada orang tua terutama terkait dengan kegiatan layanan karir seperti pemilihan mapel, kunjungan kampus, seminar dll. kemudian yang terpenting kita juga selalu berkoordinasi dengan BK.”¹⁵⁶

Berbagai layanan karir yang dirancang memang pada pelaksanaannya tidak terlepas dari kerjasama dengan berbagai pihak termasuk guru, sehingga ibu Uswatun juga menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan selaku guru, bahwa:

“Sebagai guru mata pelajaran, saya mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir ini dengan memberikan informasi mengenai minat, prestasi dan juga keunggulan siswa yang saya

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

ampu. Seperti contoh saya guru agama, disini saya juga membantu anak-anak di bidang tahfidz.”¹⁵⁷

Selain faktor-faktor SDM yang memiliki peran dalam mendukung dalam keterlaksanaan layanan BK karir, juga terdapat faktor lain seperti jadwal sekolah dan implementasi dari Kurikulum Merdeka yang memberikan dukungan signifikan terhadap layanan bimbingan dan konseling karir, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran peminatan berdasarkan tujuan karir, bakat dan minat. Sehingga Strategi layanan BK pun dirancang secara bertahap, hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwa:

“kebijakan sangat berpengaruh, seperti pada implementasi kurikulum merdeka ini yang dulunya anak-anak hanya masuk di jurusan MIPA/IPS/Agama sekarang anak-anak bisa memilih mata pelajaran sesuai bakat dan minat mereka. Untuk program layanan BK karir sendiri, di kelas X kita fokuskan dalam memberikan pengenalan dan informasi-informasi mengenai karir, Lalu pada kelas XI peserta didik yang telah yakin dengan pilihannya kita kuatkan dengan mata pelajaran, di kelas XII kita kuatkan di ujian/try out masuk perguruan tinggi. Kemudian juga terkait jadwal yang kita susun disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik”¹⁵⁸

Bentuk dari pemanfaatan kebijakan pendidikan (implementasi kurikulum merdeka) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, ini terlihat dari bagaimana MAN 2 Ponorogo memiliki beberapa macam program layanan kelas dengan masing-masing fokus sesuai layanan, yang tentunya dari awal pembentukan layanan-layanan kelas ini merupakan hasil koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan juga BK.¹⁵⁹

Lalu mengenai jadwal konseling BK karir yang diberikan kepada peserta didik juga sebagai upaya dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan layanan BK karir, ini dijelaskan oleh bapak iwan bahwa: “Sangat mendukung, jadwal BK juga terencana dengan baik yang masuk di jam pelajaran. Lalu untuk di luar jam pelajaran sangat memberi ruang seperti pelaksanaan kegiatan sosialisasi, seminar dll.”¹⁶⁰

Dukungan selanjutnya berasal dari orang tua dan pihak-pihak eksternal seperti universitas, alumni, kedinasan, bimbil dll., yang memiliki kerjasama

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dengan BK MAN 2 Ponorogo dalam pemberian layanan karir. Ibu Yuliana menjelaskan bahwa:

“Dukungan orang tua sangat penting, karena dengan banyaknya kegiatan sekolah dan program yang diberikan kepada peserta didik tentunya dukungan itu juga mempengaruhi motivasi anak-anak, lalu diadakan kegiatan *parenting* kemudian, dukungan dalam bentuk kerjasama juga kita ada bentuk kerjasamanya dengan pihak luar itu berbeda-beda. Jadi untuk alumni kita adakan *campus fair* di tiap tahunnya, lalu juga ada sosialisasi. Kemudian, lalu untuk psikotes kita bekerjasama dengan biro psikologi UM, terus bimbel ini diberikan khusus bagi anak-anak kelas XII, kemudian ada kerjasama kedinasan bagi kelas kedinasan, praktisi dan juga aindustri.”¹⁶¹

Menjelaskan hal mengenai adanya dukungan berupa kerjasama dengan pihak eksternal ini juga menjadi faktor dalam mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan layanan Bk karir. Bapak Iwan menyatakan bahwa: “tiap tahunnya selalu ada kegiatan program bagi peserta didik, seperti studi kampus, kunjungan industri, PMB STAN juga bersama alumni itu setiap tahun ada acara *campus fair* dan tidak hanya itu, namun juga berbagai kegiatan-kegiatan pendukung karir lainnya”¹⁶²

Sesuai dengan penjelasan ibu Yuliana dan bapak Iwan terkait dengan dukungan pihak eksternal, Peneliti juga menemukan dokumentasi mengenai, berbagai pihak eksternal yang bekerjasama dan mendukung dalam program layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan kepada peserta didik di MAN 2 Ponorogo.¹⁶³

Kemudian, yang terakhir adalah pada target madrasah/program layanan, yang menjadikan faktor pendorong dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwasannya:

“Tentunya kita akan kembali melihat pada tujuan dan target awal di layanan BK karir ini, misalnya kita menarget tahun ini peserta didik MAN 2 Ponorogo masuk perguruan tinggi dari eligible sebanyak 50 anak, lalu yang lolos 55. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi juga program-program yang telah kita laksanakan. Selain itu dengan adanya kebijakan-kebijakan baru ataupun aturan baru juga menjadi dasar kami dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling karir ini.”¹⁶⁴

¹⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Selaku pengelola program, bapak Iwan juga menjelaskan mengenai adanya target dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, yang utamanya adalah lolos di PTN/Kedinasan sesuai dengan layanan program, tujuan ini yang dijadikan acuan utama dalam pengembangan layanan program karir, pengelolaan peserta didik hingga pelaksanaan program agar mencapai tujuan tersebut, disini beliau mengatakan bahwa:

“Baik BK dan program layanan kelas. Pastinya fokus kita sama yakni dalam mencapai target, dengan *master plan* bahwa untuk membuat peserta didik MAN 2 Ponorogo lolos pada studi lanjut yang sesuai dengan potensi mereka, yang sebelumnya telah terpetakan dalam layanan kelas yang mereka pilih. Dan tiap tahunnya kita ada target seperti anak-anak yang lulus di PTN atau Jurusan tertentu, Kedinasan, dan univ luar negeri.”¹⁶⁵

Mengenai pengoptimalan potensi peserta didik, juga dengan target lulusan yang dapat lolos di berbagai PTN, kedinasan, ataupun universitas luar negeri. Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Uswatun, bahwasannya:

“karena dari madrasah maupun pengelola program memiliki target bagi anak-anak, yang fokusnya di bidang karir adalah pada studi lanjutan. Sehingga dalam penyusunan program pun juga difokuskan pada pengembangan potensi bakat dan minat, selain dalam bidang akademik juga di bidang non akademik.”¹⁶⁶

Selain adanya faktor pendukung, tentunya juga terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwasannya: “Keterbatasan waktu untuk bertemu peserta didik, sehingga dengan adanya koordinasi dengan pihak-pihak internal seperti wali kelas/guru ini¹⁶⁷ membantu BK dalam mengetahui perkembangan peserta didik”¹⁶⁸

Mengenai beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir ini juga di jelaskan oleh bapak Iwan selaku wali kelas, bahwa: “Jadwal padat sering membuat koordinasi antara wali kelas dan guru BK terbatas, oleh sebab itu dengan adanya rapat rutin yang terjadwal ini sangat membantu”¹⁶⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Uswatun, bahwasannya sebagai guru mata pelajaran yang juga mendukung pengoptimalan potensi peserta didik

¹⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/23-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

yang bekerjasama dengan pihak layanan bimbingan dan konseling sekolah, beliau mengungkapkan bahwa: “tentu pada keterbatasan waktu, karena guru mata pelajaran juga memiliki beban mengajar yang tinggi sehingga terkadang ruang untuk memberikan arahan atau masukan terkait dengan potensi dan karir anak-anak di luar jam pelajaran juga terbatas, namun meskipun begitu kita juga tetap mengusahakan untuk selalu membantu anak-anak tentunya juga dengan memotivasi mereka.”

B. Analisis Data

Pada POP BK SMA, dijelaskan mengenai dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki peran penting yang saling berkaitan. di antaranya adalah kualitas guru bimbingan dan konseling, kebijakan pemerintah, potensi peserta didik, serta kolaborasi antar pihak *internal* dan *eksternal* sekolah yang meliputi antara pihak guru BK, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, orang tua peserta didik dan pihak-pihak profesional lainnya.¹⁷⁰ Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya:

1. Kualitas guru bimbingan dan konseling, di mana berdasarkan data lapangan Keberhasilan layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo sangat dipengaruhi oleh kompetensi, dedikasi, dan profesionalisme guru BK. Hal ini meliputi:
 - a. Guru BK di MAN 2 Ponorogo aktif menyusun program layanan karir sesuai kebutuhan perkembangan siswa.
 - b. Menguasai asesmen potensi, konseling individu, kelompok, serta memberikan informasi karir dan studi lanjut.
 - c. Bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan bimbingan dan konseling, termasuk di bidang layanan karir.
2. Kebijakan pemerintah, di MAN 2 Ponorogo mengenai kebijakan pemerintah memberikan inovasi dalam pelaksanaan layanan BK karir,

¹⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA),” Jakarta: 2016, 106.

seperti implementasi kurikulum merdeka, penguatan karir dan pengembangan kompetensi peserta didik.

3. Potensi peserta didik, dalam hal ini bahwa dalam memberikan layanan BK harus mempertimbangkan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. sehingga, di MAN 2 Ponorogo, layanan yang diberikan oleh BK bertahap sesuai jenjang kelas (X-XII) dan layanan program kelas yang ada.
4. Kolaborasi antara pihak *internal* dan *eksternal* sekolah, yang meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak profesional lainnya.
 - a. Kepala sekolah, Kepala Sekolah, dalam proses perencanaan layanan BK hingga tahap evaluasi, Kepala Sekolah di MAN 2 Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan, mulai dari dukungan dalam pemberian fasilitas, penanggung jawab kegiatan, hingga pada tahap evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan
 - b. Wali kelas, di MAN 2 Ponorogo dalam mendukung layanan karir wali kelas yang juga berkoordinasi dengan BK memiliki peran yang strategis dalam mendukung pelaksanaan layanan karir, dalam hal ini wali kelas turut membantu dalam mengarahkan dan mendampingi peserta didik selama proses pendidikan
 - c. Guru mata pelajaran, guru mata pelajaran di MAN 2 Ponorogo juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan layanan, di mana sesuai dengan wawancara dan observasi bahwasanya antara guru BK dan guru mata pelajaran memiliki koordinasi dan kerjasama, selain membantu anak-anak dalam memaksimalkan materi pelajaran di kelas guru mata pelajaran juga menjadi salah satu pihak dalam memantau perkembangan peserta didik sehari-hari.
 - d. Orang tua, orang tua sebagai pihak yang memberikan penguatan ke peserta didik, setelah guru BK juga berperan dalam memberikan pengertian kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan kepada peserta didik melalui kegiatan *parenting*.

- e. Pengelola program, dalam hal ini MAN 2 Ponorogo yang memiliki berbagai program layanan kelas yang ditujukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan visi misi program layanan kelas mereka, yang dalam pelaksanaan kebutuhan kegiatan pengembangan karir ataupun pengarahan mengenai potensi dan karir akan yang selalu berkolaborasi bersama guru BK.
- f. Pihak profesional, di mana dalam hal ini pihak BK MAN 2 Ponorogo menjalin kerjasama dengan berbagai pihak *eksternal* yang meliputi, biro psikologi UM, bimbel, alumni, praktisi industri, dan instansi kedinasan.

Berdasarkan analisis data bentuk dukungan kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, orang tua, pengelola program dan pihak *eksternal* dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling karir. Dukungan dari setiap pihak tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga ada yang mencakup penguatan kebijakan, fasilitasi kegiatan, motivasi, serta kolaborasi dalam pelaksanaan layanan program karir.

Kemudian, mengenai faktor penghambat di MAN 2 Ponorogo dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, bahwa dikatakan terdapatnya keterbatasan waktu yang dirasakan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sehingga BK MAN 2 Ponorogo memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam melakukan bimbingan, dengan beberapa catatan seperti: di luar jam mata pelajaran, melalui media yang disediakan, dan melalui perizinan yang disediakan oleh pengelola BK.



Gambar 5. 1 Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di MAN 2 Ponorogo

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, baik yang diberikan terhadap individu ataupun kelompok di MAN 2 Ponorogo tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik faktor *internal* yang ada di lembaga maupun faktor *eksternal*.

Pertama, pada faktor *internal* di mana Salah satu faktor kunci adalah kompetensi dan peran guru BK sebagai ujung tombak layanan karir. Guru BK memiliki kemampuan dalam asesmen potensi, pemberian layanan konseling, serta penyusunan program informasi karir yang adaptif terhadap perubahan. Selain itu, dukungan struktural dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua dan pengelola program layanan kelas di MAN 2 Ponorogo juga menjadi pondasi kuat dalam pelaksanaan layanan. Pihak yang saling berkoordinasi menciptakan sinergi yang menjadikan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling karir ini tidak berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem yang menyeluruh. Sehingga hal ini mendukung terciptanya pendekatan layanan yang kolaboratif dan responsive terhadap kebutuhan siswa di MAN 2 Ponorogo.

Kemudian, pada faktor *eksternal* yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling karir ini, yaitu berupa kolaborasi dan kebijakan pemerintah. Seperti kerja sama yang dilakuakn BK MAN 2 Ponorogo dengan pihak luar seperti biro psikologi, bimbingan belajar, universitas, kedinasan, dan alumni merupakan bentuk dukungan dari *eksternal*. Pada kolaborasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai karir dan studi lanjut namun juga memperkuat kesiapan. Selain itu, adanya implementasi kurikulum merdeka, sebagai kebijakan pendidikan nasional menjadi pemicu transformasi layanan BK karir. Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat, yang secara langsung memperkuat peran layanan karir dalam proses eksplorasi dan perencanaan masa depan siswa.

BAB VI

IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM OPTIMALISASI POTENSI PESERTA DIDIK

Bab ini merupakan, bagian Implikasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir terhadap optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Implikasi yang dimaksud mencakup dampak nyata dari layanan bimbingan dan konseling karir dalam mendukung siswa mengenali minat dan bakatnya, membuat perencanaan karir atau studi lanjut yang tepat, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan.

A. Paparan Data

Pada pelaksanaan mengenai layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, tentunya memiliki dampak terhadap peserta didik sejak awal mulai menjadi peserta didik baru, salah satunya tentang mengetahui potensi yang dimilikinya, ibu Yuliana menjelaskan bahwa: “melalui asesmen, kita dapat mengetahui potensi yang mereka miliki baik di bidang akademik maupun non akademik.”¹⁷¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik bahwasannya, peserta didik dapat mengenali potensi yang dimilikinya melalui asesmen minat dan bakat, ia mengatakan bahwa: “awalnya melalui tes minat bakat, lalu didukung dengan di MAN 2 Ponorogo yang menggunakan kurikulum merdeka, setiap siswa yang masuk kelas 11 akan dimasukkan kelas sesuai dengan mapel yang mereka minati (mengisi kuesioner sebelum tahun ajaran baru), dan menunjang di perguruan tinggi.”¹⁷²

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di website MAN 2 Ponorogo, bahwasannya di MAN 2 telah karena mengimplementasikan kurikulum merdeka di semua kelas, sehingga hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan program layanan kelas, juga dapat mengkategorikan peserta didik sesuai pada pemilihan peminatan mata pelajaran yang difokuskan pada tujuan studi lanjutnya.¹⁷³

¹⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Layanan bimbingan dan konseling karir berperan dalam menumbuhkan keyakinan peserta didik terhadap tujuan masa depannya, yang ditunjukkan melalui kesiapan mereka dalam mempersiapkan diri setelah mendapatkan layanan, bu Yuliana mengatakan bahwa: “Perubahan mereka mulai terlihat ketika mereka yakin dengan tujuan masa depan mereka, hal ini yang telah kita tanamkan sejak awal pemberian layanan untuk memberikan informasi studi lanjut.”¹⁷⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Iwan. bahwa mengenai Pelaksanaan layanan BK karir yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan prestasi peserta didik. beliau mengatakan bahwa: “Jika layanan dilakukan secara berkelanjutan, perubahan itu pasti ada karena kami juga melihat dari perkembangan keseharian mereka, seperti peningkatan di kelas ataupun semakin berprestasi.”¹⁷⁵

Berdasarkan pada perubahan sikap dan tindakan yang tampak pada peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling karir di hal ini juga terlihat dari motivasi anak-anak yang juga mulai berprestasi, hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana:

“hal ini kita lihat dari prestasi-prestasi yang mereka raih pada potensi yang mereka miliki, baik di bidang akademik maupun non akademik untuk menunjang tujuan karir mereka. Adapun pada tindakan, Peserta didik mengikuti lomba-lomba baik nasional maupun internasional, mereka juga mulai fokus terhadap nilai akademik dan mengikuti kegiatan pengembangan diri.”¹⁷⁶

Selanjutnya, Mengenai keyakinan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling karir dan juga bagaimana bentuk motivasi dijelaskan oleh salah satu peserta didik, bahwa:

“Setelah mengikuti layanan BK karir saya merasa lebih paham dengan potensi diri saya, sehingga saya juga tau jurusan dan bidang apa yang cocok dengan potensi ini dan tentunya saya berminat. Sehingga, selama menjadi siswa MAN 2 Ponorogo tentunya saya mencoba untuk memanfaatkan layanan dan fasilitas yang diberikan. Adapun biasanya yang termotivasi akan

¹⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

merubah kebiasaan-kebiasaan buruk jadi kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membantu untuk mendapatkan apa yang kita impikan.”¹⁷⁷

Berdasarkan pada paparan data mengenai munculnya motivasi pada peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling karir ini terhadap optimalisasi potensi, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa data prestasi-prestasi peserta didik di MAN 2 Ponorogo yang menjuarai berbagai perlombaan pada berbagai bidang akademik maupun non akademik.¹⁷⁸

Bentuk implikasi dari adanya layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan pada peserta didik adalah dengan membantu dalam mengatasi masalah dalam tujuan karir dan studi lanjut. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana bahwasannya: “Iya, karena kami melayani di bidang ini. Namun, untuk ketetapan keputusan akhir juga menjadi hak peserta didik, setelah kita mengarahkan dan menunjukkan peluang-peluang pada mereka.”

179

Layanan bimbingan dan konseling karir memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki potensi besar namun masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah pendidikan lanjutan. Sehingga layanan BK karir mampu memberikan arahan, hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik, ia mengatakan: “Tentunya layanan BK karir sangat membantu banyak peserta didik, khususnya bagi mereka yang pada dasarnya memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, namun juga memiliki kebingungan dalam hal penentuan pendidikan lanjutan, dengan pengarahan dari program BK karir.”¹⁸⁰

Berdasarkan pada observasi/dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai kontribusi BK karir dalam mengarahkan peserta didik dalam studi karir, melalui dokumen sebaran alumni MAN 2 Ponorogo tahun 2022/2023 - 2023/2024 menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir telah

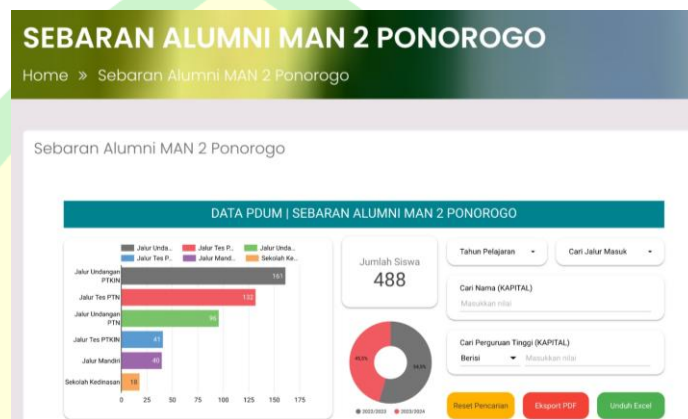
¹⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/ 17-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-04/2025 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dilaksanakan secara efektif. Terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang diterima di berbagai PTN dan PTKIN melalui jalur seleksi yang beragam, Selain itu, data tersebut juga mencerminkan adanya proses pendampingan yang berkesinambungan dalam membantu peserta didik membuat keputusan karir yang matang.¹⁸¹



Gambar 7. 1 Data Sebaran Alumni Man 2 Ponorogo 2022/2023 – 2023/2024

Lalu Implikasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir juga tercermin dalam peran aktif guru BK dalam membantu peserta didik mengenali potensi, bakat, dan minatnya sejak dini. Tidak hanya berhenti pada tahap pengenalan, layanan ini juga diarahkan melalui berbagai program dan kegiatan pengembangan diri yang relevan. peserta didik difasilitasi untuk menganalisis peluang serta merancang strategi pada studi lanjut. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yuliana, bahwa:

“Tentunya kami berperan mulai dari pengenalan potensi bakat dan minat peserta didik, lalu kami bantu dengan layanan program serta kegiatan-kegiatan pengembangan potensi yang ada mulai dari membantu peserta didik dalam melihat peluang dan menyusun strategi pemilihan karir/studi.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh peserta didik di MAN 2 Ponorogo, mengenai layanan BK karir yang sangat membantu mulai awal mengetahui potensi hingga peserta didik yakin akan keputusan yang diambil. Ia mengatakan bahwa:

¹⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/17-04/2025 dalam hasil Penelitian.

“BK karir memiliki peran yang sangat besar dalam masalah ini, karena banyak dari peserta didik yang masih kebingungan dalam menentukan tujuan pendidikan lanjutan mereka, dalam hal ini mereka memerlukan seorang expert yang mampu mengarahkan jenjang pendidikan lanjutan sesuai dengan minat dan potensinya. Sehingga kami juga sangat terbantu dengan layanan ini.”

Berdasarkan pemaparan oleh ibu Yuliana dan salah satu peserta didik MAN 2 Ponorogo bahwa, peserta didik benar-benar dibantu sejak awal melalui memahami potensi hingga yakin akan keputusan karirnya hingga di kelas akhir, peneliti juga mendapatkan data terbaru berupa prestasi MAN 2 Ponorogo dalam mengantarkan mengantarkan siswa-siswi terbanyak se-Ponorogo di tahun 2025 dalam lolos seleksi SNBP di Perguruan Tinggi Negeri ternama di Indonesia.¹⁸²

B. Analisis Data

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya.¹⁸³ Pada implikasi dari adanya manajemen karir yang telah berjalan dengan baik di MAN 2 Ponorogo adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung peserta didik dalam mengenali potensi, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karir atau studi lanjut secara tepat dan bertanggung jawab.

Melalui Data sebaran alumni MAN 2 Ponorogo tahun 2023/2024 yang berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi negeri (PTN), perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), dan melalui beragam jalur masuk menunjukkan adanya implikasi positif dari manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) karir yang efektif.

Capaian ini mencerminkan bahwa proses manajemen layanan Bimbingan dan konseling karir, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi layanan telah mampu mengarahkan peserta didik secara tepat sesuai potensi, minat, dan tujuan karir mereka. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa layanan BK karir telah mendukung peserta didik dalam

¹⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/17-04/2025 dalam hasil Penelitian.

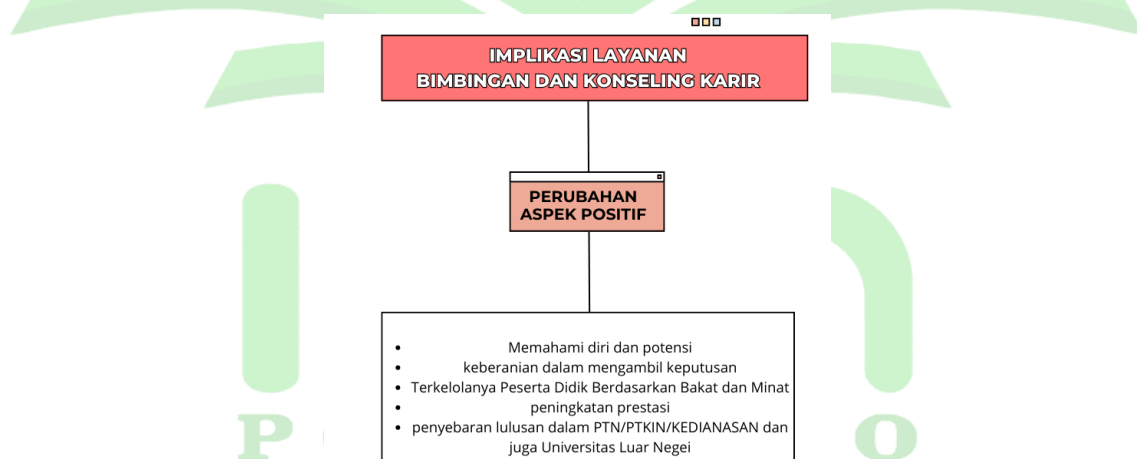
¹⁸³ Yarmis Syukur, Neviyerni, Triave, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 21.

membuat keputusan pendidikan lanjutan yang realistis dan terarah, sehingga potensi mereka dapat teroptimalkan secara maksimal.

Mengenai data capaian dari peserta didik di MAN 2 Ponorogo yang memiliki track record sebaran alumni yang berada di berbagai macam PTN dan PTKIN, hal ini sesuai dengan teori POP BK, mengenai penilaian terhadap keberhasilan dari layanan yang diberikan.

Mengenai implikasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo, bahwa dapat dilihat dari peserta didik yang dapat mengetahui potensi minat dan bakatnya, lalu peserta didik yang sadar akan potensinya dan mengembangkan secara optimal dengan berprestasi, dan juga dilihat dari jumlah siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang tersebar di berbagai PTN/PTKIN/Kedinasan melalui berbagai jalur masuk, hal ini sesuai dengan teori dari tujuan adanya layanan bimbingan dan konseling oleh W.S Winkel bahwasannya dari adanya layanan bimbingan karir memiliki tujuan untuk:¹⁸⁴

1. Memahami sisi dunia kerja, hingga faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih program maupun jurusan dengan tepat.
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri, dan memiliki pandangan yang objektif dan maju.
3. Dapat membuat keputusan yang realistis mengenai tujuan karir yang dipilih yang sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 6. 1 Implikasi Layanan BK Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta didik di Man 2 Ponorogo

¹⁸⁴ Henni Syafriana N, Abdikah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 68-69.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Implikasi dari adanya manajemen layanan bimbingan dan konseling karir yang baik tidak hanya terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan, tetapi juga menciptakan transformasi nyata dalam cara peserta didik memandang masa depan mereka.

layanan BK karir di MAN 2 Ponorogo yang dirancang secara terencana dan kolaboratif telah mendorong perubahan sikap, peningkatan motivasi, dan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi maupun karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

layanan ini tidak hanya membantu siswa dalam menentukan arah masa depan mereka, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan strategi yang matang. Implikasi positifnya terlihat dari peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam kegiatan karir, dan capaian sebaran alumni ke berbagai perguruan tinggi melalui jalur seleksi yang beragam. Hal ini menjadi bukti bahwa layanan BK karir yang terkelola dengan baik mampu memberikan dampak nyata dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dan mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.



BAB VII

PENUTUP

1. Manajemen Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 ponorogo telah dilaksanakan secara terstruktur dan professional, yang dibagi menjadi 4 tahapan, yakni: Tahap perencanaan, yang dibagi menjadi *preparing* meliputi pelaksanaan psikotes dan asesmen, mendapatkan unsur dukungan internal dan menetapkan dasar perencanaan program dan *desining* yang terdiri perencanaan program tahunan dan rencana program semesteran.

Tahap pengorganisasian, terdiri dari penetapan struktur, melalui pemetaan tugas guru BK dan mekanisme kerjasama pihak *internal* (guru mata pelajaran, wali kelas, dan pengelola program layanan) dengan pihak *eksternal* dalam pelaksanaan program layanan karir yang direncanakan.

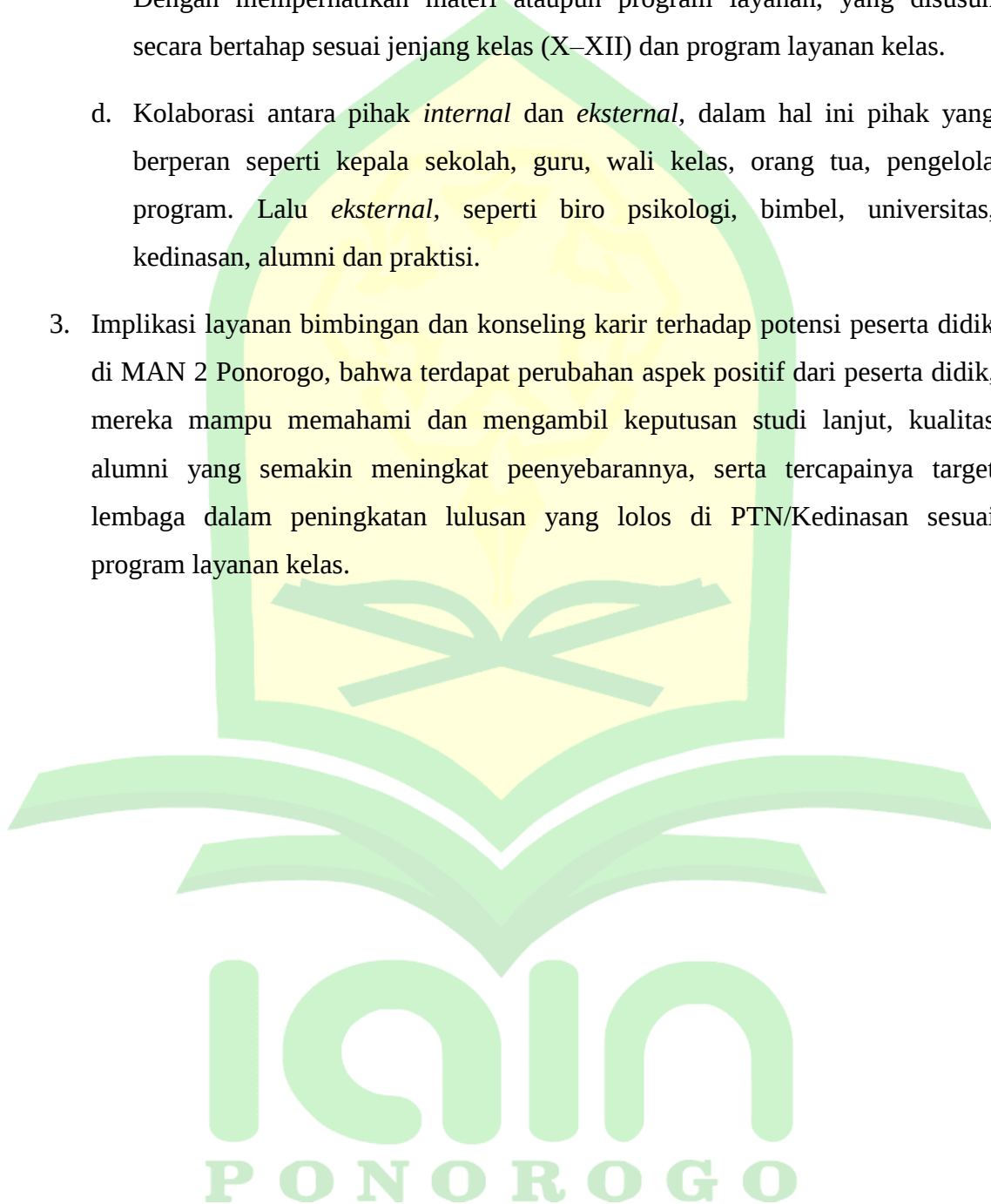
Tahap pelaksanaan, mencakup berbagai layanan seperti konseling secara langsung, penggunaan media informasi, kegiatan layanan kelas, serta layanan pengembangan potensi peserta didik, Guru BK yang mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian, serta menjaga kelengkapan administrasi layanan agar pengelolaan BK karir berjalan secara efektif dan efisien.

Tahap evaluasi, bimbingan dan konseling karir, dilakukan melalui tahapan evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilihat berdasarkan pada evaluasi layanan yang dilaksanakan dan kegiatan pasca layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Ponorogo yakni meliputi:
 - a. Kualitas guru bimbingan dan konseling, di mana dalam pelaksanaan layanan BK karir, guru BK merupakan faktor utama dalam keberhasilan layanan BK karir.
 - b. Kebijakan pemerintah, juga merupakan faktor pendukung. Salah satunya dalam penerapan kurikulum merdeka yang kemudian memberikan inovasi

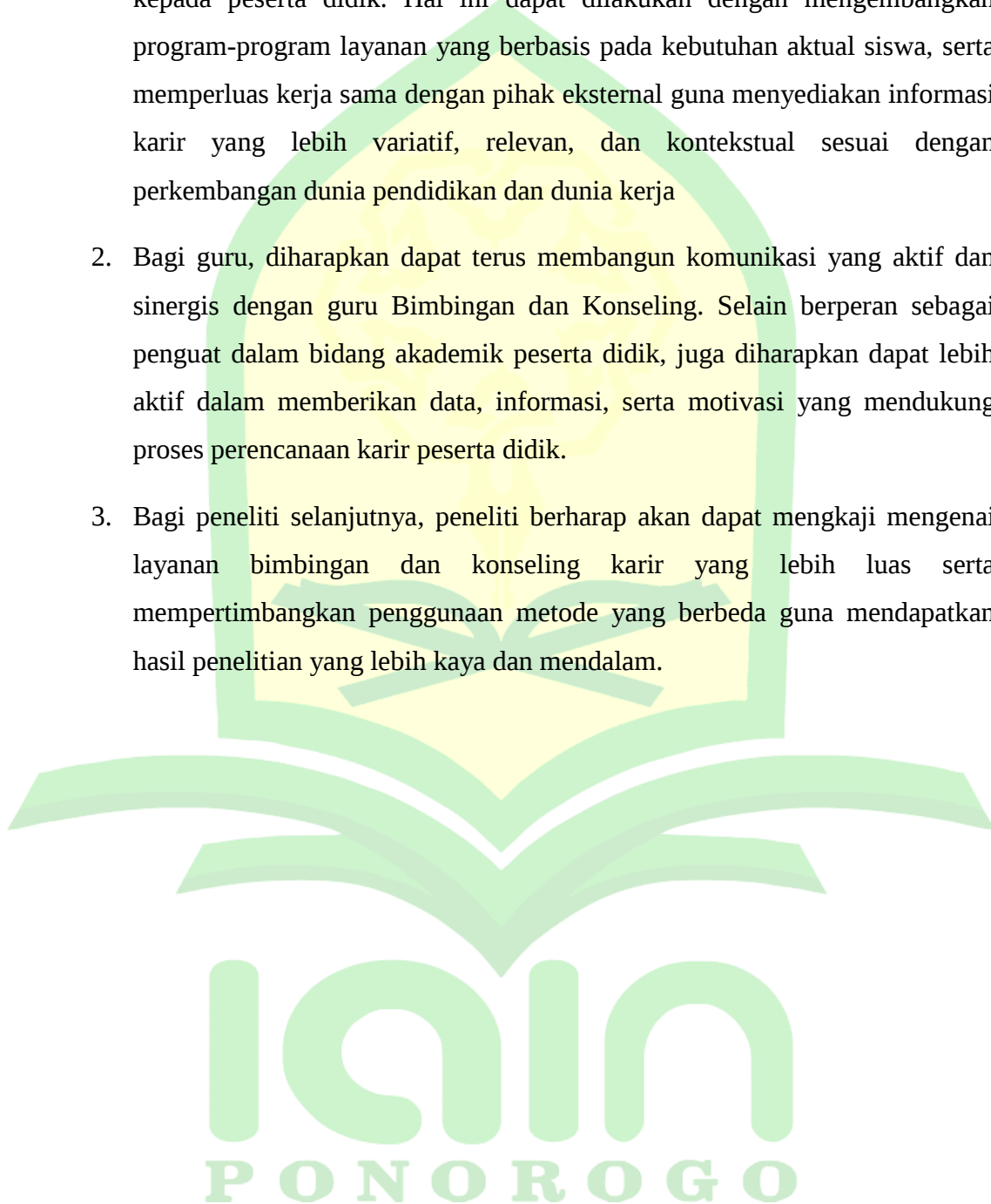
BK MAN 2 Ponorogo bersamaan pihak internal dalam membuka bebrbagai program layanan kelas.

- c. Potensi peserta didik, menjadi dasar utama dalam pelaksanaan layanan. Dengan memperhatikan materi ataupun program layanan, yang disusun secara bertahap sesuai jenjang kelas (X–XII) dan program layanan kelas.
 - d. Kolaborasi antara pihak *internal* dan *eksternal*, dalam hal ini pihak yang berperan seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua, pengelola program. Lalu *eksternal*, seperti biro psikologi, bimbel, universitas, kedinasan, alumni dan praktisi.
3. Implikasi layanan bimbingan dan konseling karir terhadap potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo, bahwa terdapat perubahan aspek positif dari peserta didik, mereka mampu memahami dan mengambil keputusan studi lanjut, kualitas alumni yang semakin meningkat peenyebarannya, serta tercapainya target lembaga dalam peningkatan lulusan yang lolos di PTN/Kedinasan sesuai program layanan kelas.



SARAN

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas layanan karir yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan program-program layanan yang berbasis pada kebutuhan aktual siswa, serta memperluas kerja sama dengan pihak eksternal guna menyediakan informasi karir yang lebih variatif, relevan, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan dunia kerja
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus membangun komunikasi yang aktif dan sinergis dengan guru Bimbingan dan Konseling. Selain berperan sebagai penguat dalam bidang akademik peserta didik, juga diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan data, informasi, serta motivasi yang mendukung proses perencanaan karir peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap akan dapat mengkaji mengenai layanan bimbingan dan konseling karir yang lebih luas serta mempertimbangkan penggunaan metode yang berbeda guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih kaya dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Azwar Rahmat. *"Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan."* Attadib: Journal of Elementari Education. Vol. 5 No. 1, (2021): 1-18.
- Afandi, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Purwokerto: Penerbit Nem, 2021.
- Agustina Cahyaningrum, Herdi. *"Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik."* JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, No. 8 (2023): 5526-5531.
- Akbar Nugroho Duta et.al. *"Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMA."* Jteraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling 5, No. 1 (2021): 94.
- Akbar Rafsanjani et.al. *"Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik."* Journal on Education 5, no. 3 (2023): 6920-6927.
- Charles Gbollie and Harriett Pearl Keamu. *"Student Academic Performance: The Role Of Motivation, Strategies Adn Perceived Factors Hindering Liberian Junior and High School Students Larning."* Hindawi: Education Research International, (2017): 2.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mataram: Sanabil Publishing, 2020.
- Dina Amaria Sembiring et.al. *"Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan."* Journal on Education 5, no. 2 (2023): 2408-2417.
- Erda Fitriani et.al. *"Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah."* Naradidik: Jurnal of Education&Pendagogy 1, no. 3 (2022): 176.
- Fadhli, Teuku. et.al, *"Teori Karir Sosial Kognitif dalam Praktik Bimbingan Konseling,"* Jurnal educanmedia, Vol. 3 No. 1 (2024).
- Fauzi Isra. *"Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah."* Jurnal Ijoce: Indonesian Journal of Counseling and Education. Vol. 2, No. 1 (2020): 51.
- Febrini, Deni. *Bimbingan&Konseling*, Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020.
- Febriella Fuziah dan Mega Iswari, D Dharmis. *"Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Memasuki Era Society 5.0."* Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research 1, No. 1 (2022): 11-22.

- Fitri Maulana, Anaas, et.al. “Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Peserta Didik.” *Jurnal Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2022): 15-16.
- Herliani, Elly dan Euis Heryati. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*. 2021.
- Hossiana R. Damaik, “Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling,” *Jurnal Warta: Edisi 62*, (2019): 34-35.
- Hotmauli, Megarizky. “Implementasi Teori Ginzenberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 3 No. 2 (2022)
- <https://manduaponorogo.sch.id/sebaran-alumni-man-2-ponorogo/>. Diakses pada 19 Maret, 2024.
- <https://manduaponorogo.sch.id/sebaran-alumni-man-2-ponorogo/>. Diakses pada 5 April, 2024.
- Janare, Bela P. “Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 1 (2021).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta: 2016.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Hanbook Of Education Management*, 2nd ed. Jakarta: Kencana. 2016.
- Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaemin, Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV Adanu Abimana, 2022.
- Mulawarman, Eem Munawaroh, *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2019.

- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Marendah, Endah. et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- M. Rosyid Alfazani, Dinda Khoirunnisa. “Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure.” *Jurnal Impis: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. No. 2 (2021): 586-597.
- Nada Afifah dan Fauziah Nasution. “Peran Guru dan Konseling dalam Mengembangkan Kepercayaan dan Kesejahteraan (Well Being) Peserta didik.” *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2023): 1-13.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nugrahaini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. LPPM: Univet Bantara. 2018.
- Putri Fathia Fadilla dan Sri Muliati Abdulla. “Faktor Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta didik SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory.” *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 8, no. 2 (2019): 113.
- Rafli Firzatullah Maulana, et.al. “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.” *Jurnal Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2024): 55-64.
- Rosmawati and Donal. “Implementation of Guidance and Counseling at School,” in *Proceeding of the 2nd URICES: UR International Conference on Educational Science*. Pekanbaru, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sri Damayanti. “Implementasi Program Komprehensif Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Peserta didik.” *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol 17, No. 2. (2021): 48.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta. 2015.

- Sumanto, Djoko, Sri Utaminingsih dan Amelia Haryanti. *Perkembangan Peserta Didik*,. Tangerang: Unpam Press. 2020.
- Supriatna, Mamat. Ilfiandra, *Workshop Bimbingan dan Konseling: Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier*, Tasikmalaya: Poltekes, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*,. Jakarta: Prenamedia Group. 2018.
- Syukur, Yarmis Neviyarni, Triave Nuzila Z. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: IRDH Book, 2019.
- Syukur, Yarmis, Neviyarni, and Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: CV IRDH, 2019.
- Tanty Restiany, Hanafiah dan Adjat Sudrajat. “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah Untuk Menetapkan Minat Karir Peserta didik Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung)*.” *Jurnal Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 6 (2022): 1849-1861.
- Tess Jagiello, Jessica Belcher, et.al., *Academic Stress Intervention in High School: A Systematic Literature Review*," *Jurnal of Child Psychiatry & Human Development an International Journal*. (2024): 02 – 34.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003.
- Uswati Husna, Liviia Natini T. “*Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Aanak di Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran*.” *Jurnal Griya Cendekia*, Vol. 6, No. 1 (2021): 54.
- Widodo, Rahma Astuti dan Erni Hariyanti. *Pelayanan Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Peserta didik Yang Beragam*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Yula, Silvia. et. al. *Kajian Bimbingan dan Konseling Karier*, Madiun: Unipma Press, 2023.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.